

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA GULA AREN
DI DESA HULIM KECAMATAN SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

ADAMANSAH PULUNGAN

NIM. 20 402 00116

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA GULA AREN
DI DESA HULIM KECAMATAN SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

ADAMANSAH PULUNGAN

NIM. 20 402 00116

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA GULA AREN
DI DESA HULIM KECAMATAN SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh
ADAMANSAH PULUNGAN
NIM. 20 402 00116

PEMBIMBING I

H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

PEMBIMBING II

Annida Karima Sopia, M.M
NIDN. 2019129401

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal: Skripsi
An. Adamansah Pulungan

Padangsidimpuan. 27 Oktober 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Adary
Padangsidimpuan.
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Adamansah Pulungan yang berjudul *Analisis Kelayahan Usaha Gula Aren Di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Adary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



H. Ali Hardana, M.S.I
NIDN. 2013018301

PEMBIMBING II



Annida Karima Sovia, M.M
NIDN. 2019129401

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adamansah Pulungan

NIM : 2040200116

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Gula Aren Di Desa Hulim

Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,



Adamansah Pulungan
NIM. 2040200116

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adamansah Pulungan

NIM : 2040200116

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Nonekslusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Kelayakan Usaha Gula Aren Di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Dengan Hak Bebas Royalty Nonekslusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 20 Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,



Adamansah Pulungan

NIM. 2040200116



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Silitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Adamansah
NIM : 20 402 00116
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Gula Aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Idris Saleh, S.E.I, M.E
NIDN. 2009109301

Sekretaris

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIDN. 2020077902

Anggota

Idris Saleh, S.E.I, M.E
NIDN. 2009109301

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIDN. 2020077902

H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Lismawati Hasibuan, M.Si
NIDN. 2023058102

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jumat/ 19 Desember 2025
Pukul : 10.30 WIB s.d. Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 75 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,16
Predikat : Pujiwan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Gula Aren Di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Nama : Adamansah
Nim : 20 402 00116

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidimpuan, 17 Januari 2026



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Adamanasah Pulungan

NIM : 2040200116

**Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Gula Aren di Desa Hulim
Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha gula aren di Desa Hulim, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas, yang dikenal sebagai salah satu sentra produksi gula aren di Provinsi Sumatera Utara. Usaha gula aren memiliki potensi ekonomi yang cukup besar karena didukung oleh ketersediaan bahan baku alami dan keterampilan masyarakat secara turun-temurun. Pelaksanaan usaha gula aren di Desa Hulim masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, teknologi produksi yang masih tradisional, serta akses pasar yang terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling terhadap 15 orang pelaku usaha gula aren sebagai subjek utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi aktivitas produksi serta pemasaran. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara teknis, proses produksi gula aren masih dilakukan secara manual dan tradisional.

Kata Kunci : Kelayakan, Bisnis, Gula Aren, Ekonomi

ABSTRACT

Name : Adamansah Pulungan
Student ID : 2040200116
Thesis Title : Feasibility Analysis of Palm Sugar Business in Hulim Village, Sosopan Subdistrict, Padang Lawas Regency

This study aims to analyze the feasibility of palm sugar enterprises in Hulim Village, Sosopan District, Padang Lawas Regency, which is known as one of the centers of palm sugar production in North Sumatra Province. The palm sugar business has considerable economic potential as it is supported by the availability of natural raw materials and the community's inherited skills passed down through generations. However, the implementation of palm sugar enterprises in Hulim Village still faces various challenges, such as limited capital, traditional production technology, and restricted market access. This research employs a descriptive qualitative approach with purposive sampling techniques involving 15 palm sugar entrepreneurs as the main subjects. The data collection techniques used include direct observation, in-depth interviews, and documentation of production and marketing activities. The data analysis process was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and systematic conclusion drawing. The results of the study indicate that, technically, the production process of palm sugar is still conducted manually and traditionally.

Keywords: Feasibility, Business, Palm Sugar, Economy

الملخص

الاسم : آدمانساه بولونغان
رقم القيد : ٢٠٤٠٢٠٠١١٦

عنوان البحث : تحليل جدوى مشروع إنتاج سكر النخيل في قرية هوليم، منطقة سوسوبان، محافظة بادانغ لواس

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل جدوى مشروع إنتاج سكر النخيل في قرية هوليم، مقاطعة سوسوبان، مقاطعة بادانغ لواس، المعروفة بكونها أحد مراكز إنتاج سكر النخيل في مقاطعة شمال سومطرة. يتمتع مشروع إنتاج سكر النخيل بإمكانيات اقتصادية كبيرة، مدعوماً بتوفير المواد الخام الطبيعية والمهارات الموروثة من المجتمع. ومع ذلك، لا يزال هذا المشروع يواجه تحديات متنوعة، منها محدودية رأس المال، واستخدام تقنيات الإنتاج التقليدية، وصعوبة الوصول إلى الأسواق. اعتمدت هذه الدراسة على منهج وصفي نوعي، معأخذ عينات هادف، شملت 15 رائد أعمال في مجال إنتاج سكر النخيل كعينات رئيسية. وشملت أساليب جمع البيانات الملاحظة المباشرة، والمقابلات المعمقة، وتوثيق أنشطة الإنتاج والتسيق. وأجري تحليل البيانات عبر مراحل اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج بشكل منهجي. تشير النتائج إلى أن إنتاج سكر النخيل في قرية هوليم، من الناحية الفنية، لا يزال يجرى يدوياً وتقليدياً، دون استخدام المعدات الحديثة. وهذا الوضع يؤثر على كفاءة الإنتاج وقدرته الإنتاجية، على الرغم من أن فرص تطوير الأعمال لا تزال متاحة تماشياً مع تزايد طلب السوق على منتجات سكر النخيل.

الكلمات المفتاحية: الجدوى، الأعمال، سكر النخيل، الاقتصاد

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan yang Maha pengasi dan maha penyayang atas berkah dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang merupakan tugas wajib dikerjakan oleh setiap Mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Sholawat bertangkaikan salam tak pernah berhenti sampai akhir zaman nanti akan tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang darinya lah harapan akan syafaat kelak dihari tidak diperlukan lagi harta, tahta maupun jabatan.

Penelitian skripsi yang berjudul “ Analisis Kelayakan Usaha Gula Aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Pdang Lawas” ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan sesuai dengan prosedur-prosedur penelitian dan telah menyelesaikan seluruh prosesnya.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaiannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang

- Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.S.I sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj Replita, M.Si., sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Bapak H. Ali Hardana, M.S.I dan Ibu Annida Karima Sovia, S.E., M.M sebagai Pembimbing I dan pembimbing II peneliti ucapan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak dan Ibu berikan.
 4. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., sebagai Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan (UIN SYAHADA) yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan (UIN SYAHADA) yang dengan ikhlas telah

memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.

6. Teristimewa sekali penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua Ayahanda tercinta Jala Luddin Pulungan dan Ibunda tersayang Samsidar yang telah merawat, mendidik, menyekolahkan serta memberikan cinta dan kasih sayang serta doa yang tiada hentinya. Abang dan Kakak penulis Ilham Safaat Pulungan, Titi Lestari Pulungan dan Nelma Wati Pulungan selanjutnya adik penulis Armal Saleh Pulungan serta keluarga yang telah memberikan dukungan semangat dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2020 yang sama-sama berjuang dari awal perkuliahan hingga selesai. Terimakasih atas bantuan, motivasi, dan saran selama ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, dan menyadari terdapat banyak kekurangan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna demi kesempurnaan penelitian ini dan penelitian selanjutnya dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padangsidimpuan, 27 Agustus 2025
Peneliti

ADAMANSAH PULUNGAN
NIM. 2040200116

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
هـ	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خـ	Kha	Kh	kadan ha
دـ	Dal	D	De
زـ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
رـ	Ra	R	Er
زـ	Zai	Z	Zet
سـ	Sin	S	Es
صـ	Syin	Sy	Es dan ye
ضـ	şad	ş	es (dengan titik dibawah)
ڏـ	ڏad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ٿـ	ڦa	ڦ	te (dengan titik di bawah)
ڙـ	ڙa	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
عـ	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غـ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
ؒ	dommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
....ؑ...ؑ..ؑ	fathah dan ya	Ai	a dan i
... ...ؑؑؑ	fathah dan wau	Au	a dan u

c. *Maddah*

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا....ؑ...ؒ...ؓ	fatḥah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
...ؑ..ؒ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
....ؔ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

Jl. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK **i**

KATA PENGANTAR..... **iv**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN **viii**

DAFTAR ISI..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	14
1. Kelayakan usaha	14
a. Pengertian Kelayakan Usaha	14
b. Faktor-faktor kelayakan usaha	16
c. Indikator kelayakan usaha	17
d. Usaha dalam Perspektif Ekonomi Islam	20
2. Faktor Produksi	22
a. Pengertian Produksi	22
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Produksi.....	24
3. Faktor Keuangan.....	26
a. Pengertian Keuangan.....	26
b. Fungsi Keuangan.....	26
c. Faktor-faktor Keuangan	28
4. Faktor Pemasaran.....	28
a. Pengertian Pemasaran	28
b. Fungsi Pemasaran.....	29
c. Faktor-faktor dalam Pemasaran	30
B. Kajian/Penelitian Terdahulu	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
D. Keterbatasan Penelitian	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya sektor pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk pertanian yang berasal dari pertanian. Sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya dari bercocok tanam atau pada kegiatan pertanian, sebagai sumber pendapatan penduduk dalam menunjang kebutuhan hidup menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera.

Salah satu sub sektor pertanian yang cukup penting keberadaannya dalam pembangunan nasional adalah sub sektor perkebunan. Komoditi perkebunan yang banyak dilestarikan dan ditingkatkan oleh industri kecil adalah gula aren yang bahan baku berasal dari tanaman aren. Ditinjau dari segi pembuatannya dan bentuk hasilnya maka usaha pengolahan gula aren termasuk dalam *food processor*, yaitu mengolah hasil pertanian menjadi bahan konsumsi. Gula aren memiliki cita rasa yang jauh lebih manis dan tajam. Karena itu, industri pangan menggunakan gula merah lebih senang gula aren. Pada umumnya harga gula aren dipasaran lebih mahal dari pada gula kelapa.

Berbagai jenis tanaman yang tumbuh dan dibudidayakan oleh Masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup baik secara individu maupun sosial, salah satunya adalah tanaman aren, dimana tanaman ini dapat tumbuh dan mudah beradaptasi terhadap berbagai macam jenis tanah atau lahan, sehingga tumbuh dan

berkembang disetiap daerah seperti yang berada di desa Hulim Kecamatan Sosopan. Proses pertumbuhannya cepat, sehingga dapat dimiliki oleh Masyarakat yang perekonomiannya menengah kebawah, proses pertumbuhan dan pengelolahannya tidak menggunakan biaya tinggi sehingga dapat dimanfaatkan dan dijadikan usaha produksi yang bernilai ekonomis. Tanaman aren juga termasuk dalam tanaman yang sangat berperan penting untuk menghasilkan biomas di atas tanah maupun didalam tanah dalam siklus CO₂.¹

Hampir semua bagian pohon aren bermanfaat dan dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari bagian fisik (akar, batang, daun, ijuk), maupun hasil produksinya (nira, pati/tepung dan buah). Selama ini permintaan produkproduk yang bahan bakunya dari pohon aren masih dipenuhi dengan mengandalkan pohon aren yang tumbuh liar. Jika pohon aren ditebang untuk diambil tepungnya tentu saja populasi pohon aren mengalami penurunan yang cepat karena tidak diimbangi dengan kegiatan penanaman. Disamping itu, perambahan hutan dan konversi kawasan hutan alam untuk penggunaan lain juga mempercepat penurunan populasi pohon aren.²

Hasil utama tanaman aren adalah nira yang dapat diolah menjadi gula aren. Produk gula aren merupakan manfaat utama dari pohon aren. Gula aren merupakan komoditi yang memiliki potensi besar sebagai alternative bahan pemanis alami dan saat ini makin populer dikonsumsi masyarakat. Keunggulan gula aren dilihat dari segi kandungan gizi memiliki kadar protein, lemak, kalium

¹ Sunanto dan Hatta, *Aren Budidaya Dan Multiguna* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hlm. 75.

² Mariati Rita, "Potensi Produksi Dan Prospek Pengembangan Tanaman Aren Di Kalimantan Timur," *Jurnal Arifor*, Vol. 3, No. 2 (2013), hlm. 12.

dan fosfor. Jika dibandingkan dengan gula tebu kandungannya lebih tinggi. Kelebihan lainnya gula aren tidak mengandung bahan kimia dan bisa menjadi obat sehingga tidak membahayakan bagi penderita diabetes.

Desa Hulim di Kecamatan sosopan,Kabupaten Padang Lawas,di kenal sebagai salah satu daerah penghasil gula aren yang potensial. Gula aren merupakan salah satu produk agroindustry yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani setempat.meskipun demikian,belum banyak kajian yang dilakukan untuk menilai kelayakan usaha gula aren di wilayah ini.

Beberapa petani di Desa Hulim telah mengelola produksi gula aren secara tradisional selama bertahun-tahun, namun mereka sering menghadapi tantangan diantarnya adalah keterbatasan modal, teknik produksi yang masih sederhana,dan kurangnya akses ke pasar yang lebih luas. Selain itu fluktuasi harga bahan baku dan produksi akhir juga mempengaruhi ketebalan pendapatan petani.

Analisis kelayakan usaha gula aren dalam konteks ini menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi aspek-aspek finansial,teknis,dan pasar dari usaha gula aren di desa Hulim. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan usaha gula aren yang lebih berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan petani setempat.³

Analisis kelayakan usaha ini mencakup beberapa komponen utama yaitu:

1. Aspek finansial, meliputi perhitungan biaya produksi, pendapatan, laba bersih.

³ N. Ahmad, Peran Gula Aren dalam Pengembangan Ekonomi Pedesaan, *dalam Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, vol. 15, no. 2 2018, hlm. 45-58.

2. Aspek teknis, menilai efisiensi proses produksi, penggunaan teknologi, dan kualitas produk gula aren.
3. Aspek pasar, memahami permintaan dan penawaran gula aren di pasar lokal dan regional, serta strategi pemasaran yang efektif.

Potensi usaha gula aren di Desa Hurim Kecamatan Sosopan Provinsi Padang Lawa menjadi subjek penelitian yang menarik dalam konteks ini. Latar Belakang Masalah Gula aren telah lama menjadi bagian penting dalam perekonomian masyarakat pedesaan di Indonesia. Namun tantangan yang dihadapi perusahaan gula aren tidak bisa diabaikan. Faktor-faktor seperti perubahan pasar, keterbatasan teknologi dalam produksi, serta akses terhadap modal dan pasar menjadi kendala yang harus diatasi. Oleh karena itu, penyelidikan kelayakan usaha gula aren menjadi penting untuk mengetahui kelayakan usaha gula aren di Desa Hulim.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pertama di Desa Hulim Kecamatan Sosopan bahwa, kurang berkembangnya tanaman aren dikarenakan belum di budidayakan dengan baik dan tepat, hanya memanfaatkan yang tumbuh liar di hutan maupun di perkebunan masyarakat, padahal tanaman aren ini merupakan sumber mata pencaharian masyarakat Desa Hulim, dan tanaman aren ini juga merupakan peluang besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Hulim karena memiliki nilai jual yang tinggi, jika tanaman aren ini dikembangkan dan di budidayakan dengan baik.

Pada saat peneliti melalukan survei awal dengan mewawancarai Bapak Jalaluddin Pulungan salah satu pengusaha gula aren, beliau mengatakan bahwa pengelolaan gula aren masih sangat kurang memadai karna cara yang dilakukan

saat pengelolaan masih dengan cara tradisional, dan pemasarannya masih terjangkau karna Desa Hulim jauh dari pusat pemasaran.⁴ Peneliti juga mewawancaraai Bapak Dahrul Hasibuan sebagai pengusaha gula aren di Desa Hulim, Bapak Dahrul Hasibuan junga mengatakan bahwa memang masih kurangnya pengetahuan terkait pengelolaan gula aren dengan cara modren, selain itu terbatasnya sarana dan prasarana.⁵ Peneliti selanjutnya mewawancaraai Bapak Parulian Hasibuan sebagai pengusaha gula aren juga, beliau mengatakan usaha gula aren di Desa Hulim merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat Hulim, walaupun demikian masyarakat yang mempunyai usaha gula aren masih kurang terhadap akses informasi pasar, terutama harga gula aren. Keterbatasan pemodal, pemasaran dan teknologi merupakan hal yang paling menjadi masalah karna akses jaringan dan akses jalan yang kurang memadai pada Desa Hulim.⁶

Industri gula aren merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia, termasuk di Desa Hulim, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas. Produk gula aren menjadi salah satu sumber penghidupan masyarakat pedesaan yang memanfaatkan pohon aren sebagai bahan baku utama. Gula Aren memiliki keunggulan sebagai produk alami, ramah lingkungan, dan memiliki nilai ekonomis tinggi di pasaran lokal maupun

⁴ Jalaluddin Pulungan, Pengusaha Gula Aren, *Wawancara* (Desa Hulim, 13 Oktober2024. Pukul 14.00 WIB)

⁵ Dahrul Hasibuan, Pengusaha Gula Aren, *Wawancara* (Desa Hulim, 13 Oktober2024. Pukul 16.26 WIB)

⁶ Parulian Hasibuan, Pengusaha Gula Aren, *Wawancara* (Desa Hulim, 13 Oktober2024. Pukul 17.10 WIB)

nasional. Namun, pengembangan usaha gula seringkali menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kelayakan usahanya.

Desa Hulim dikenal memiliki potensi sumber daya alam berupa tanaman aren yang melimpah. Kondisi geografis dan iklim di wilayah ini sangat mendukung pertumbuhan pohon aren. Namun pemanfaatan potensi ini belum dilakukan secara maksimal. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat produksi gula akibat keterbatasan teknologi, modal, serta manajemen usaha yang masih tradisional. Di sisi lain, permintaan terhadap gula aren terus meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat terhadap produk alami yang lebih sehat dibandingkan gula pasir.

Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat setempat mengenai analisis kelayakan usaha. Banyak usaha pelaku gula aren di Desa Hulim yang menjalankan produksi tanpa memperhatikan aspek finansial, teknis, dan pasar. Padahal, analisis kelayakan usaha sangat penting untuk memastikan bahwa usaha yang dijalankan dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan dan mendukung kesejahteraan masyarakat.

Dari sisi finansial, seringkali pelaku usaha tidak mengetahui pasti apakah investasi yang dilakukan pada usaha gula memberikan tingkat keuntungan yang sepadan. Mereka juga kesulitan mendapatkan akses pembiayaan untuk mengembangkan usaha. Selain itu, biaya produksi yang tidak terkontrol, seperti pengadaan bahan baku, tenaga kerja, dan bahan pendukung lainnya, seringkali menyebabkan usaha ini tidak efisien.

Secara teknis, metode produksi yang digunakan masih tradisional dan kurang efektif. Proses pengolahan yang manual menyebabkan kualitas gula aren yang

dihadirkan tidak konsisten, sehingga sulit bersaing di pasar. Selain itu, alat-alat produksi yang sederhana seringkali memperlambat proses kerja, sehingga mengurangi kapasitas produksi harian. Keterbatasan ini membuat pelaku usaha sulit memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat.

Dari aspek pasar, pelaku usaha gula aren di Desa Hulim belum memiliki strategi pemasaran yang baik. Produk yang dihasilkan biasanya hanya dijual di pasar lokal dengan harga yang relatif rendah. Kurangnya promosi dan pengemasan produk yang menyebabkan menariknya gula aren dari Desa Hulim sulit bersaing dengan produk serupa dari daerah lain. Padahal, potensi pasar untuk produk ini sangat besar, baik di dalam negeri maupun di pasar ekspor.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan analisis kelayakan usaha yang komprehensif. Analisis ini mencakup kajian terhadap aspek pasar, teknis, finansial, dan lingkungan. Dengan melakukan analisis ini, pelaku usaha dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam menjalankan usaha gula aren. Selain itu, analisis ini juga dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan, baik oleh pelaku usaha maupun pemerintah daerah, untuk mengembangkan industri gula aren di Desa Hulim.

Pengembangan usaha gula juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai program untuk mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah. Salah satu fokusnya adalah meningkatkan nilai tambah produk lokal, termasuk gula aren, agar mampu bersaing di pasar yang

lebih luas. Namun keberhasilan program ini sangat bergantung pada kesiapan masyarakat dalam mengelola usahanya secara profesional.

Penelitian mengenai analisis kelayakan usaha gula aren di Desa Hulim ini menjadi sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang potensi, kendala, dan peluang usaha tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi masyarakat dan pemerintah daerah untuk mengoptimalkan pengelolaan usaha gula aren.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademik terkait pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal. Adanya kajian ini, diharapkan lebih banyak pihak yang tertarik untuk meneliti dan mengembangkan sektor gula aren sebagai salah satu komoditas unggulan daerah.

Pada akhirnya, keberhasilan pengembangan usaha gula aren tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Desa Hulim, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pelestarian lingkungan. Pohon aren memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, seperti mencegah erosi dan meningkatkan kesuburan tanah. Oleh karena itu, pengembangan usaha gula aren harus dilakukan secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan.

Pada penelitian sebelumnya, pembahasan tentang kelayakan usaha gula aren memang sudah banyak. Namun pembaharuan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada teori yang digunakan, dimana penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas

karna sebelumnya belum ada yang menggunakan teknik tersebut. Selain itu permasalahan yang terjadi di lapangan, lokasi penelitian yang peneliti pilih belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Sehingga permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut berbeda dengan lokasi-lokasi yang sudah pernah diteliti.

Dengan latar belakang ini, penelitian tentang “Analisis Kelayakan Usaha Gula Aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas” menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek yang mempengaruhi kelayakan usaha, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan usaha gula aren di Desa Hulim agar lebih kompetitif dan berkelanjutan.

Studi kelayakan telah dikenal luas oleh masyarakat, terutama masyarakat yang bergerak dalam bidang dunia usaha dan bisnis.⁶ Bermacam-macam peluang dan kesempatan yang ada dalam kegiatan dunia usaha, menuntut perlu adanya penilaian tentang seberapa besar kegiatan ataupun kesempatan tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) bila diusahakan kepada calon pengusaha.

Tabel 1. Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Petani Gula Aren

No	Nama Pengusaha	Biaya Bahan Baku (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	Jala Luddin	Rp.986.000	Rp.650.000
2	Maruli Hasibuan	Rp.970.000	Rp.500.000
3	Amas Hasibuan	Rp.974.000	Rp.200.000
4	Syahrul Hasibuan	Rp.986.000	Rp.350.000
5	Irfan Harahap	Rp.953.000	Rp.1.200.000
6	Sori Aman Hasibuan	Rp.982.000	Rp.200.000
7	Ahmad Yani	Rp.971.000	Rp.400.000
8	Aswar hasibuan	Rp.980.000	Rp.750.000
9	Roni hasibuan	Rp.950.000	Rp.550.000
10	Kandeng hasibuan	Rp.950.000	Rp.350.000
11	Sardemi hasibuan	Rp.980.000	Rp.150.000
12	Abadi hasibuan	Rp.980.000	Rp.200.000
13	Syair harahap	Rp.980.000	Rp.150.000
14	Rahmat harahap	Rp.980.000	Rp.350.000

15	Irfan hasibuan	Rp.980.000	Rp.350.000
16	Mangara hasibuan	Rp.980.000	Rp.450.000
17	Sori gunung harepa	Rp.980.000	Rp.500.000
18	Adil harepa	Rp.980.000	Rp.250.000
19	Sapriadi	Rp.980.000	Rp.150.000
20	Risno hasibuan	Rp.980.000	Rp.150.000
21	Anto hasibuan	Rp.980.000	Rp.300.000
22	Mulia hasibuan	Rp.980.000	Rp.200.000
23	Rajab hasibuan	Rp.980.000	Rp.550.000
24	Wildan hasibuan	Rp.980.000	Rp.300.000
25	Endri lubis	Rp.980.000	Rp.750.000
26	Leman lubis	Rp.980.000	Rp.400.000
28	Fendi siregar	Rp.980.000	Rp.400.000
29	Zulkarnaen siregar	Rp.980.000	Rp.400.000
30	Ridwan hasibuan	Rp.980.000	Rp.350.000
31	Tongku hasibuan	Rp.980.000	Rp.450.000
32	Nasrun hasibuan	Rp.980.000	Rp.900.000
33	Syawal rambe	Rp.980.000	Rp.500.000
34	Guntur hasibuan	Rp.980.000	Rp.400.000
35	Syamsir hasibuan	Rp.980.000	Rp.350.000
36	Juni hasibuan	Rp.980.000	Rp.500.000
37	Middin hasibuan	Rp.980.000	Rp.350.000
38	Akran hasibuan	Rp.980.000	Rp.200.000

Sumber: Kepala Desa Hulim, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan pemikiran serta pengalaman dalam mengkaji salah satu fenomena usaha gula aren dengan mengangkat judul **“Analisis Kelayakan Usaha Gula Aren Di DesaHulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi analisis kelayakan usaha gula aren di desa Hulim dengan berfokus pada tiga aspek utama yaitu teknis produksi, pemasaran dan keuangan. Namun, dalam mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, harus mempertimbangkan faktor eksternal seperti peraturan pemerintah dan kondisi pasar global untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Studi ini

berfokus pada operasi produksi gula aren dan mengecualikan operasi lain yang terkait dengan penggunaan gula aren, seperti produksi minuman tradisional dan kerajinan tangan dari ijuk. Analisis yang dilakukan hanya mencakup proses pembuatan gula aren mulai dari bahan mentah hingga produk akhir.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah:

1. Bagaimana kondisi teknis produksi gula aren di desa Hulim?
2. Bagaimana analisis ekonomi dan keuangan dari usaha gula aren di desa Hulim?
3. Bagaimana kondisi pasar dan pemasaran gula aren di desa Hulim?

D. Tujuan penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya jelas diketahui sebelumnya. Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai dalam kegiatan penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Untuk melihat kondisi teknis produksi gula aren di desa Hulim.
2. Untuk mengetahui dan menganalisi aspek ekonomi dan keuangan usaha gula aren di desa Hulim.
3. Untuk menganalisis kondisi pasar dan mengidentifikasi strategi pemasaran yang digunakan dalam usaha gula aren di desa Hulim.

⁷ Sudrajat. A, Studi Pengembangan Produk Gula Aren, *Jurnal Agroindustri*, Volume 18 No.2, 2022, hlm. 45-55

E. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang materi yang di teliti dan mempelajari banyak ilmu meskipun sudah berpengalaman di dalamnya.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menambah wawasan dan referensi keilmuan mengenai analisis kelayakan usaha gula aren dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pengusaha Gula Aren

Penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi bagi para pengusaha gula aren dimanapun dan kapanpun berada terutama di desa Hulim. Hasil penelitian ini diharapkan juga menjadi pertimbangan bagi para pengusaha gula aren. Penelitian ini dapat membantu usaha dalam menilai apakah kegiatan bisnisnya layak secara finansial dan operasional.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat menjadi kajian bagi peneliti selanjutnya utamanya bagi yang meneliti pada hal yang sama dan sesuai dengan kebutuhan praktis maupun teoritis dalam hal analisis kelayakan usaha gula aren. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan data atau literatur yang anda kumpulkan sebagai referensi dan mempermudah peneliti selanjutnya dalam memahami konteks penelitian atau menemukan pola

tertentu yang sudah ada. Secara teoritis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang studi kelayakan bisnis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kelayakan Usaha

a. Pengertian Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha menutut Kasmir dan Jakfar adalah sebuah studi yang dilakukan untuk menilai apakah suatu usaha atau bisnis dapat dijalankan dengan menguntungkan atau tidak. Adapun menurut Suad Husnan dan Suarsono Muhammad kelayakan usaha adalah menyeluruh mengenai prospek suatu usaha dari berbagai sudut pandang. Mereka menekankan pentingnya meninjau aspek ekonomi, sosial, dan keuangan dalam satu usaha. Teori ini menyebutkan bahwa kelayakan usaha harus di nilai dari segi keuangan ekonomi, dampak sosial, dan *efisiensi operasional* dalam jangka panjang.

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non-finansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan.¹

Menurut Umar analisis kelayakan usaha merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak

¹ Kasmir dan Jakfar, Studi Kelayakan Bisnis, (Edisi Pertama: Jakarta : Prenadamedia, 2003), hlm.10

layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan seca rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan.

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara sungguh-sungguh data dan informasi yang ada, kemudian diukur, dihitung, dan dianalisis hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu. Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan.²

Kondisi lingkungan yang sangat dinamis dan intensitas persaingan yang semakin ketat membuat seorang pengusaha tidak cukup hanya mengandalkan pengalaman dan intuisi saja dalam memulai usahanya. Selain itu, sebelum sebuah ide bisnis dijalankan, beberapa pihak selain pelaku bisnis juga membutuhkan studi kelayakan dengan berbagai kepentingannya. Seorang pengusaha dituntut untuk melakukan studi kelayakan terhadap ide bisnis yang akan dijalankan agar tidak terjadi keterlanjuran investasi dikemudian hari. Intinya agar apabila usaha atau ini dijalankan tidak akan sia-sia atau dengan kata lain tidak membuang uang, tenaga, atau pikiran

² Husein Umar, Studi Kelayakan Bisnis, (edisi 3 revisi: Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2005), hlm.8.

secara percuma serta tidak akan menimbulkan masalah yang tidak perlu dimasa yang akan datang.³

b. Faktor-faktor kelayakan usaha

Menurut Soekatawi,kelayakan usaha dapat di tinjau dari beberapa faktor, seperti aspek teknis, pasar, manajemen, keuangan, dan lingkungan. Aspek teknis mencakup ketersediaan bahan baku, proses produksi, dan teknologi yang digunakan. Aspek pasar meninjau potensi permintaan tingkat persaingan, dan harga jual. Aspek manajemen melihat pada struktur organisasi, pengelolaan sumber daya manusia, dan strategi pemasaran. Dimana aspek keuangan meliputi modal, arus kas, dan proyeksi keuangan. Terakhir, aspek lingkungan mempertimbangkan dampak usaha terhadap lingkungan sekitar dan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah.setiap aspek ini berperan penting dalam memastikan akhir dan keberhasilan usaha di masa depan.

Menurut Kasmir dan Jakfar, kelayakan usaha tidak hanya tergantung pada aspek teknis dan keuangan saja, tetapi juga mencakup aspek sosial dan budaya. Pada lingkungan tertentu aspek sosial budaya berpengaruh besar terhadap penerimaan masyarakat terhadap produk atau jasa yang ditawarkan misalnya, budaya konsumsi masyarakat setempat dan kebiasaan membeli dapat mempengaruhi penjualan produk. Aspek keuangan tetap menjadi fokus utama,hususnya dalam hal pengembalian investasi (ROI) dan analisis biaya manfaat. Selain itu penilaian aspek lingkungan juga

³ Kasmir dan Jakfar, Studi Kelayakan Bisnis, (Edisi Revisi: Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm.12

semakin penting dalam usaha yang bergerak di sektor produksi, terutama usaha yang menghasilkan limbah atau menggunakan sumber daya alam secara signifikan.

c. Indikator kelayakan usaha

Menurut Arifin indikator finansial merupakan elemen penting dalam menilai kelayakan usaha karena mencakup pengukuran terhadap arus kas, arus kas, rasio keuangan, dan profitabilitas jangka panjang. Adapun menurut Rahmawati aspek pasar dan pemasaran juga sangat krusial dalam menentukan kelayakan suatu usaha. Ia menekankan bahwa analisis terhadap permintaan pasar, kompetisi, dan tren pasar penting dilakukan untuk melihat potensi penerimaan produk atau jasa di pasar sasaran. Jika ada permintaan yang cukup dan pesaing yang dapat diatasi usaha dianggap layak untuk dikembangkan.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan, dalam menilai kelayakan suatu usaha, beberapa indikator dan faktor penting harus diperhatikan untuk memastikan usaha tersebut memiliki potensi keuntungan, berkelanjutan, dan mampu beradaptasi dengan dinamika pasar. Teori kelayakan usaha pentingnya analisis menyeluruh pada.

Aspek-aspek Kelayakan Bisnis antara lain sebagai berikut:⁴

1) Aspek hukum

Aspek yang akan dibahas adalah masalah kelengkapan dan keabsahan dokumen perusahaan, mulai dari bentuk badan usaha sampai

⁴ Ibid, hlm. 25-29.

izin-izin yang dimiliki. Kelengkapan dan keabsahan dokumen sangat penting, karena ini merupakan dasar hukum yang harus dipegang apabila dikemudian hari timbul masalah. Keabsahan dan kesempurnaan dokumen dapat di peroleh dari pihak-pihak yang menertbitkan atau mengeluarkan dokumen tersebut.

2) Aspek pasar dan pemasaran

Kutub Pertama dari model lingkungan bisnis adalah aspek pasar. Pengkajian aspek pasar penting untuk dilakukan karena tidak ada proyek bisnis yang berhasil tanpa adanya permintaan atas barang/jasa yang dihasilkan proyek tersebut. Pada dasarnya analisis aspek pasar bertujuan antara lain untuk mengetahui berapa besar luas pasar, pertumbuhan permintaan, dan *market share* dari produk bersangkutan. Pemasaran adalah kegiatan perusahaan yang bertujuan menjual barang/jasa yang diproduksi perusahaan ke pasar. Aspek ini bertanggungjawab dalam menentukan ciri-ciri pasar yang akan dipilih.

3) Aspek Keuangan

Dilihat dari sisi keuangan, proyek bisnis dikatakan sehat apabila dapat memberikan keuntungan yang layak dan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aspek ini sama pentingnya dengan aspek yang lainnya, bahkan ada beberapa pengusaha menganggap justru aspek inilah yang paling utama untuk dianalisis karena dari aspek ini tergambar jelas hal-hal yang

berkaitan dengan keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya.⁵

4) Aspek Manajemen

Tujuan studi aspek manajemen adalah untuk mengetahui apakah pembangunan dan implementasi bisnis dapat direncanakan, dan dikendalikan, sehingga rencana bisnis dapat dikatakan layak, atau sebaliknya.

5) Aspek Teknis dan Tekhnologi

Studi aspek teknis dan teknologi akan mengungkapkan kebutuhan apa yang diperlukan dan bagaimana secara teknis proses produksi akan dilaksanakan. Dari kajian teknologi, perlu dipahami bahwa perkembangan teknologi adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari. Hendaknya, antisipasi perkembangan teknologi perlu dikaji agar teknologi yang akan digunakan nantinya dapat meningkatkan efektifitas, efisiensi dan ekonomi, sehingga akhirnya produk yang dihasilkan mampu bersaing di pasar.

6) Aspek Sumber Daya Manusia

Aspek SDM merupakan aspek penting yang perlu dianalisis. Aspek SDM dibagi ke dalam dua bagian. Pertama, peran SDM dalam pembangunan proyek bisnis. Kedua, peran mereka dalam operasional rutin bisnis setelah selesai dibangun. Studi aspek SDM bertujuan untuk

⁵ Kasmir dan Jafkar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Edisi Revisi: Jakarta : Prenadamedia Group, 2012), hlm. 90.

mengetahui apakah dalam pembangunan dan implementasi bisnis diperkrakan layak atau sebaliknya dilihat dari ketersediaan SDM.

7) Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan merupakan kondisi-kondisi diluar perusahaan yang bersifat dinamis dan tidak dapat dikendalikan. Manfaat bisnis yang direncanakan kelayakannya, hendaknya juga memiliki manfaat bagi kondisi eksternal ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan demikian studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility Study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *social benefit*, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan.⁶

d. Usaha dalam Perspektif Ekonomi Islam

Melakukan usaha merupakan anjuran dalam islam, oleh karena itu jiwa wirausaha sudah melekat dalam diri seseorang. Islam adalah agama yang sangat mementingkan kerja dan amal dan tidak menghendaki bahkan membenci orang yang bermalas-malasan. Islam menaikkan derajat para pedagang melalui pemberian kehormatan sebagai karir pertama yang memiliki kewajiban membayar zakat. Rasulullah SAW juga mengajak

⁶ M.Yacob Ibrahim,M.M.,*Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 1.

umatnya untuk menjalankan usaha dalam rangka untuk mencari kesuksesan, seperti kalimat yang mengungkapkan bahwa 9 dari 10 pintu rejeki adalah berdagang. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Jum'ah ayat 10 berikut ini:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”⁷.

Tafsiran ayat tersebut yaitu Setelah kamu menunaikan salat Jumat, maka bertebaranlah di bumi untuk berbagai keperluan, termasuk mencari penghidupan dan menjalin hubungan sosial. Namun jangan lalai, tetaplah memperbanyak zikir kepada Allah, supaya kalian beruntung di dunia dan akhirat.⁸

Ayat ini mendorong umat Islam untuk bertebaran di bumi dan mencari karunia Allah, yang artinya umat Islam dianjurkan untuk mandiri secara ekonomi setelah menunaikan kewajiban ibadah. Usaha gula aren di Desa Hulim merupakan bentuk nyata dari semangat tersebut warga memanfaatkan potensi lokal untuk membangun ekonomi keluarga dan desa.

Ayat tersebut memiliki dua makna penting yaitu bertebaranlah dan carilah, yang maksudnya kita bukan hanya diwajibkan untuk bekerja akan tetapi dapat mengeluarkan potensi yang dimiliki untuk dapat dimanfaatkan banyak orang dengan menciptakan pekerjaan untuk orang lain. Ajaran islam

⁷ QS. Al-Jum'ah (62): 10

⁸ Al-Qur'an Tematik & Tafsir Ringkas Kemenag RI

sangat mendorong *entrepreneurship* pada umatnya. Oleh karena itu bagi seorang muslim, jiwa kewirausahaan tersebut seharusnya sudah menjadi bagian dari hidupnya.

2. Faktor Produksi

a. Pengertian

Proses diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa.⁹ Teori produksi adalah suatu teori yang mengatur dan menjelaskan suatu proses produksi itu sendiri, yaitu teori produksi. Teori produksi dibahas oleh kaum klasik. Hal ini dikarenakan kaum klasik percaya bahwa “*Supply creates its own demand*”. Pernyataan kaum klasik tersebut tersebut menunjukkan bahwa berapapun yang diproduksi oleh produsen (sektor swasta) akan mampu diserap atau dikonsumsi oleh rumah tangga. Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut.¹⁰

Produksi dalam arti luas adalah kegiatan menciptakan nilai. Sedangkan dalam arti sempit, kegiatan produksi berarti menghasilkan suatu komoditi tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi. Yang

⁹ Jama'ah, Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Kelayakan Usaha Rumah Tangga Gula Aren (Studi Kasus : Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat), *Skripsi*, (Medan: Universitas Medan Area, 2019), hlm. 16.

¹⁰ Sadono Sukirno, pengantar teori mikroekonomi (Edisi ketiga: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.193.

dimaksud dengan faktor produksi adalah input yang dimasukkan ke dalam proses produksi.¹¹ Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu proses pembuatan barang dan jasa dalam bentuk bahan baku yang memiliki nilai guna yang kecil menjadi bentuk yang memiliki nilai guna lebih besar dan dapat digunakan untuk suatu tujuan yaitu mencapai keuntungan.

Faktor-faktor produksi terdiri atas:¹²

1) Tanah

Adapun yang dimaksudkan dengan istilah tanah (*land*) maupun sumber daya alam (*natural Resources*) disini adalah segala sumber asli yang tidak berasal dari kegiatan manusia, dan bisa diperjualbelikan.

2) Tenaga Kerja

Di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (*Labour*) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksudkan disini memang bukanlah sekedar labour atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu *human Resources* (sumber daya manusia).

3) Modal

Faktor produksi yang ketiga adalah modal (*capital*) atau *real capital goods* (barang-barang modal riil), yang meliputi semua jenis barang yang

¹¹ N.Gregory Mankiw, Pengantar Ekonomi Mikro, (Edisi Ketiga: Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 48.

¹² Suherman Rosyidi, pengantar teori Ekonomi (Edisi Revisi: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.55-58.

dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa.

4) Kecakapan tata laksana

Kecakapan (*skill*) yang menjadi faktor produksi yang keempat ini disebut orang dengan sebutan *entrepreneurship*. Seorang *entrepreneur* mengorganisir ketiga faktor produksi lainnya, agar dapat dicapai hasil yang terbaik. Ia pun menanggung risiko untuk setiap jatuh bangun usahanya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Produksi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kecil produsen gula aren yaitu:

1) Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi atau semua beban yang ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. biaya produksi juga adalah biaya yang dikeluarkan oleh fungsi produksi untuk mengolah bahan baku menjadi produksi jadi. Biaya-biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional barang/pabrik, dan lain sebagainya. Indikator biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.¹³

¹³ Ersya Haryanti, Raden Rijanto, *Pengaruh volume penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (Studi kasus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023)*, Jurnal EMA Vol. 2, No. 3, Agustus 202, hlm. 377.

2) Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja yang dimuat dalam Undang–Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat.

3) Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu.

4) Harga Jual Gula Aren

Menurut Kotler dan Armstrong dalam buku Dwi Septi Haryani bahwa harga adalah jumlah uang yang dibebankan kepada produk atau layanan atau jumlah dari pertukaran nilai untuk manfaat atas kepemilikan atau penggunaan produk atau layanan bagi seorang pelanggan.¹⁴ Dalam ekonomi teori, pengertian harga, nilai (*value*), dan *utility* merupakan konsep yang saling berhubungan. *Utility* ialah suatu atribut yang melekat pada suatu barang, yang memungkinkan barang tersebut dapat memenuhi

¹⁴ Dwi Septi Haryani, Kualitas Layanan & Harga Terhadap Nilai Pelanggan (CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 7.

kebutuhan, keinginan dan memuaskan konsumen, *Value* adalah nilai suatu produk untuk ditukarkan dengan produk lain, Jadi harga (*price*) adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang.¹⁵

3. Faktor Keuangan

a. Pengertian Keuangan

Keuangan merupakan aspek penting dalam manajemen bisnis. Artikel ini membahas pengertian keuangan, fungsi keuangan, dan faktor-faktor utama yang mempengaruhi keputusan keuangan dalam suatu organisasi. Dengan pemahaman yang tepat, pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi, pembiayaan, dan pengelolaan aset dapat dilakukan secara optimal.

Keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi mengelola uang, aset, dan liabilitas dalam suatu periode tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks perusahaan, keuangan berkaitan dengan pengadaan dana dan penggunaannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasional dan pengembangan bisnis.

b. Fungsi Keuangan

Fungsi keuangan adalah aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Fungsi ini mencakup beberapa aspek penting yang mendukung operasional dan keberlanjutan bisnis yaitu:

¹⁵ Mirawati Kakambong, „Pengaruh Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Di Kedai Kopi 14“, Vol.1, No.4 (2020), hlm. 362.

1) Perencanaan Keuangan (Financial Planning)

Fungsi ini bertujuan untuk memperkirakan kebutuhan dana di masa depan, mengalokasikan sumber daya, dan merencanakan strategi keuangan jangka pendek dan jangka panjang agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan.

2) Penganggaran (Budgeting)

Penganggaran adalah proses penyusunan anggaran belanja dan pendapatan perusahaan yang menjadi pedoman dalam operasional keuangan. Fungsi ini juga digunakan untuk membatasi pengeluaran dan memastikan efisiensi biaya.

3) Pengendalian Keuangan (Financial Control)

Fungsi ini melibatkan evaluasi dan pengawasan terhadap penggunaan dana agar sesuai dengan perencanaan. Pengendalian dilakukan melalui audit, analisis rasio keuangan, dan evaluasi kinerja keuangan.

4) Pengambilan Keputusan Investasi (Investment Decision)

Keuangan bertanggung jawab menentukan alokasi dana pada aset atau proyek yang memberikan keuntungan maksimal. Ini mencakup analisis risiko dan proyeksi keuntungan.

5) Pengambilan Keputusan Pendanaan (Financing Decision)

Fungsi ini menyangkut pilihan sumber dana, baik dari dalam (modal sendiri) maupun luar (utang). Keputusan ini mempertimbangkan biaya modal dan risiko keuangan yang ditimbulkan.

6) Manajemen Arus Kas (Cash Flow Management)

Bertujuan menjaga kelancaran arus kas perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban tepat waktu serta menghindari krisis likuiditas.

c. Faktor-faktor Keuangan

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi keputusan keuangan dalam bisnis antara lain:

- 1) Struktur Modal: Komposisi antara modal sendiri dan utang yang digunakan perusahaan.
- 2) Arus Kas: Ketersediaan kas yang memadai untuk operasional dan investasi.
- 3) Kondisi Pasar Keuangan: Suku bunga, inflasi, dan kebijakan moneter mempengaruhi akses dan biaya pendanaan.
- 4) Risiko Keuangan: Termasuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas.
- 5) Tujuan Perusahaan: Strategi jangka panjang dan visi perusahaan juga menentukan keputusan keuangan.

4. Faktor Pemasaran

a. Pengertian Pemasaran

Pemasaran ialah sebuah proses kegiatan yang mempengaruhi berbagai faktor sosial, budaya, politik, ekonomi, dan manajerial. Akibat pengaruh dari faktor tersebut maka masing-masing individu maupun

kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan yang terdapat dalam jumlah aspek pokok pemasaran.¹⁶

Definisi pemasaran ini bersandar pada konsep inti yang meliputi kebutuhan (*need*), keinginan (*wants*), dan permintaan (*demands*). Manusia harus menemukan kebutuhannya terlebih dahulu, sebelum ia memenuhinya. Usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut dapat dilakukan dengan cara mengadakan suatu hubungan. Demikian pemasaran bisa juga diartikan suatu usaha untuk memuaskan kebutuhan pembeli dan penjual.¹⁷

Pengertian pemasaran menurut para ahli sebagai berikut:¹⁸ Menurut William J. Stanton Pemasaran ialah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi dan mendistribusikan barang-barang yang memuaskan suatu keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan. Sedangkan menurut Philip Kotler, Pemasaran ialah sosial dan manajerial yang mana seseorang atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dalam melalui penciptaan dan pertukaran produk dan nilai.

b. Fungsi Pemasaran

Untuk mencapai tujuan pemasaran, yaitu untuk memastikan bahwa produk (barang atau jasa) sampai ke konsumen sesuai dengan tujuan pasar

¹⁶ Ilda Yanti Musyawarah, “*Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Ibu Bagas Di Kecamatan Mamuju*” 1, no. 1 (2022).hlm, 3.

¹⁷ Ngatno, Manajemen Pemasaran (Semarang: EF Press Digimedia, 2018).hlm 19.

¹⁸ Danang Sunyoto, Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran (Yogyakarta: CAPS, 2013). hlm 18.

sasaran yang telah ditetapkan, tentu saja diperlukan berbagai kegiatan yang mencakup banyak proses yang diperlukan.¹⁹

Fungsi pemasaran adalah mengantarkan produk dan jasa sampai ke tangan konsumen. Hal ini memerlukan aktivitas tertentu. Berbagai jenis aktivitas dan proses yang diperlukan oleh spesialisasi pemasaran disebut fungsi pemasaran.²⁰

c. Faktor-faktor dalam pemasaran

Hal yang perlu diperhatikan dalam pemasaran untuk penjualan antara lain yaitu tempat penjualan yang strategis, produk yang memiliki mutu tinggi, promosi yang sangat banyak atau pun yang diminati, dan harga yang bersaing dari produk lainnya. Dari sudut konsumen harus melihat biaya yang dikeluar kan konsumen, kebutuhan dan keinginan konsumen, kenyamanan konsumen, serta komunikasi yang lancar dengan konsumen.

Pembuatan suatu produk maupun jasa yang diingin kan konsumen menjadi titik fokus kegiatan atau perencanaan dalam sebuah perusahaan. Pemasaran yang berkelanjutan mempunyai koordinasi yang baik dengan bagian lainnya dan tidak hanya pada bagian pemasaran saja, sehingga menciptakan perkembangan dalam kegiatan pemasaran.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Farida Yulianti, Lamsah, dkk, Manajemen Pemasaran (Banjarmasin: CV. Budi Utama, 2019). hlm, 4.

²⁰ Danang Sunyoto, Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran.hlm. 36

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yunita Situmorang (2016)	Analisis keuntungan, rantai distribusi dan efisiensi usaha pengrajin gula aren di Desa Tlogopucang Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi gula aren di Desa Tlogopucang terbesar pada musim kemarau per hari dan keuntungan yang diperoleh paling banyak pada musim kemarau per hari. dikeluarkan.
2.	Wa Ode Yusria dan Sitti Kurniansi (2015)	Analisis Biaya dan Pendapatan Pengolahan Gula Aren di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka	Hasil penelitian menunjukkan penerimaan petani pengolah gula aren di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka yaitu rata-rata sebesar Rp.3.1.181.150,00, sedangkan biaya yang dikeluarkan dalam proses mengolah gula aren yaitu rata-rata Rp.703.527,16. Maka diperoleh pendapatan yaitu rata-rata Rp.2.477.622,84 per bulan.
3.	Yanti Saleh (2014)	Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih/keuntungan yang diperoleh pengrajin gula aren di Desa Tulo'a yaitu sebesar Rp.1.395.684/bulan atau Rp.16.748.208/tahun.

4.	Jama'ah, (skripsi,2019)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Kelayakan Usaha Rumah Tangga Gula Aren (Studi Kasus : Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat)	Hasil penelitian menunjukkan (1) variabel tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha rumah tangga gula aren. (2) variabel biaya produksi dan harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha rumah tangga gula aren. (3) analisis kelayakan usaha diperoleh hasil R/C Ratio < 1 . Dengan nilai R/C Ratio lebih kecil dari 1 maka dapat disimpulkan bahwa usaha rumah tangga gula aren tidak layak dikembangkan secara finansial di daerah penelitian dikarenakan keterbatasan bahan baku gula aren relatif sedikit, tingkat pendidikan pengrajin rendah dan teknologi yang digunakan masih sederhana.
5.	Putri novalisa Hasibuan (2019)	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pengolaan Gula Aren Di Desa Hulim Kecamatan Sosopan	Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan melalui usaha pengelolaan sumber daya alam yaitu produksi gula aren oleh masyarakat desa Desa Hulim sangat berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat namun kebutuhan tersebut dapat tepenuhi.

Peneliti mengangkat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan salah satu acuan dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Ada beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti diantaranya: teknik pengumpulan data ada beberapa yang berbeda, tempat melakukan penelitian, waktu melakukan penelitian dan masalah yang terjadi pada

objek penelitian. Adapun yang menjadi persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sama-sama meneliti mengenai analisis kelayakan usaha gula aren.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja yaitu di Desa Hulim Kecamatan Sosopan. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu sentra produksi tanaman Aren dan penghasil gula aren di Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana kelayakan usaha gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat mendeskriptif cenderung menggunakan analisis. Dimana proses dan maknanya lebih cenderung dalam penelitian yang landasannya dari teori atau di manfaatkan sebagai pemandu agar *focus* penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis penelitian kualitatif bersifat penemuan.¹

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha gula aren. Adapun alasan peneliti menentukan subjek penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai

¹ Ismail Suardi Wekke. dkk, Metode Penelitian Sosial, (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, Oktober 2019), hlm.33.

bagaimana kelayakan usaha gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Subjek dalam penelitian ini adalah para pengusaha gula aren yang berada di Desa Hulim, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas. Penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada tujuan utama untuk mendeskripsikan dan menganalisis kelayakan usaha gula aren di wilayah tersebut. Desa Hulim dipilih karena memiliki potensi besar dalam produksi gula aren, yang menjadi salah satu komoditas unggulan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala desa Hulim, terdapat sebanyak 38 petani gula aren di desa ini yang aktif mengelola usaha mereka. Jumlah tersebut mencerminkan bahwa kegiatan usaha gula aren tidak hanya menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak keluarga, tetapi juga memiliki peran penting dalam perekonomian lokal. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai aspek kelayakan usaha gula aren, baik dari segi produksi, pemasaran, maupun keberlanjutan usaha, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sektor ini di masa depan.²

Oleh karena itu, Peneliti membatasi pengambilan subjek pada penelitian ini dengan melakukan penelitian kepada pengusaha gula aren sebanyak 15 orang. Dasar pengambilan subjek penelitian sebanyak 15 orang ini adalah *purposive sampling*. *Sampling purposive* (atau *purposive sampling*) adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti memilih individu atau kelompok tertentu yang memiliki karakteristik atau pengalaman yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain, dalam *purposive sampling*, subjek

² Hasibuan, Kepala Desa Hulim, Wawancara (Desa Hulim, Kamis 19 Desember 2024, Pukul 16:34)

dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang paling sesuai dengan fokus atau tujuan penelitian.³

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dalam penelitian ini di peroleh dari dokumen, laporanlaporan, buku, skripsi, jurnal, e-book, dan brousur yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Pengumpulan data peneliti menggunakan tiga jenis pengumpulan data. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut yaitu: wawancara, metode dokumentasi, dan observasi.

³ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018). Hlm 137.

1. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua belah pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban.⁴ Teknik wawancara dalam penelitian ini mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Teknik wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan atau pernyataan yang memuat pokok permasalahan yang diteliti. Wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan persoalan penelitian dan tujuan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan instrumen berupa pedoman wawancara untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan kelayakan usaha gula aren di desa hulim, kec. sosopan kab. padang lawas. Wawancara sering digunakan dalam berbagai konteks seperti pada penelitian untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan secara langsung dari sumbernya. Pada penelitian ini yang menjadi nara sumber utamanya adalah petani gula aren.

2. Observasi

Observasi adalah merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap

⁴ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hlm. 1

keadaan atau prilaku objek sasaran.⁵ Observasi yang dilakukan dipenelitian ini adalah dengan mencatat dan melakukan pengamatan terhadap petani gula aren dalam pemasaran usaha yang dicatat secara sistematis sesuai dengan tujuan peneliti. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat memperoleh data yang akurat dan faktual berkenaan dengan aktivitas pemasaran gula aren.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan analisis terhadap data dan metode serta cara tertentu yang berlaku dalam penelitian. Pengolahan data berkaitan dengan teknik analisis data. Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari serta menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kategori menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Pengumpulan data adalah yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian.

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yang terdiri secara bersamaan, antara lain yaitu analisis data terdiri dari tiga sub proses yang saling berhubungan.⁶

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu

⁵ Rezki Azmi, *Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi*, *Jurnal Garuda Pengabdian Keapada Masyarakat*, vol. 1, no. 1(maret 2023), hlm. 9

⁶ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press), 1992, hlm. 16.

deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan yang didengar, dilihat dan disaksikan oleh peneliti. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar dan tafsiran peneliti.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan peneliti menarik kesimpulan, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data terbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagian. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Kegiatan menyimpulkan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan

pengumpulan data dan penyajian data. Data yang sudah dikumpulkan dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁷ Mengenai apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif peingeceikan keabsahan data mei lipuiti :

1. Triangulasi sumber dalam pengecekan kredibilitas ini diartikan sebagaimana pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumbernya yaitui untuk menguji data yang ada, maka dilakukan pada bagian pengelola dan pengujung wisata Aek Sijorni. Dari beberapa sumber diatas data tersebut kemudian dideiskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang beri beida, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan diminta keiseipakatan (*member check*) dengan dua sumber tersebut.

⁷ Mamik, Metodologi Kualitatif, (Pondok Jati Taman Sidarjo: Zifatama Publisher, 2015), Hlm. 199.

2. Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar.
3. Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data. Selanjutnya uji kredibilitas yang dipakai yaitu memberi check, yaitu pengkonfirmasian data yang diperoleh yang bersangkutan baik kepada individu ataupun kelompok diskusi pemberi data guna mengetahui data yang disetujui dan yang tidak disetujui. Data yang telah disetujui bersama, maka pembeiri data diminta untuk menandatangan, supaya lebih otentik, agar bisa dijadikan bukti bahwa peneliti telah melakukan member check.
4. Menggunakan bahan referensi, yaitu sesuatu yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan untuk membuktikan data yang ditemukan. Seperti hasil wawancara disertai dengan foto atau audio atau rekaman kamera.

Menggunakan buku, media online terpercaya,dokumentasi atau hasil survey yang lain.⁸

⁸ Ibnu Bandaharo Harahap, Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah,(IAIN Padangsidimpuan, 2021), Hlm. 30-40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

a. Letak Geografis

Secara geografis Padang Lawas terletak di bagian Tenggara Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Provinsi Riau di Kabupaten Rokan Hulu dengan Provinsi Sumatera Barat di Kabupaten Pasaman. Seluruh wilayah Kabupaten Padang Lawas merupakan daratan, atau dengan kata lain tidak terdapat daerah pesisir atau pantai. Padang Lawas merupakan salah satu dari 33 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini terbentuk pada tahun 2007 yang merupakan hasil dari pemekaran Kabupaten Tapanuli Selatan atas Undang-undang Nomor 38 Tahun 2007.¹

Kabupaten Padang Lawas pada awal pembentukannya terdiri dari sembilan kecamatan. Kemudian pada tahun 2011 terjadi pemekaran dengan pembentukan dua kecamatan yaitu Kecamatan Barumun Selatan dan Kecamatan Aek Nabara Barumun, dan pada tahun 2012 menyusul satu kecamatan baru yaitu Kecamatan Sihapas Barumun. Kemudian pada tahun 2019 Bupati Padang Lawas meresmikan Lima Kecamatan Baru yaitu Kecamatan Barumun Baru, Kecamatan Ulu Sosa, Kecamatan Sosa Timur,

¹ Badan Pusat Statistik Kaupaten Padang Lawas, Statistik Daerah Kabupaten Padang Lawas 2017, (Padang Lawas: BPS Padang Lawas, 2016), hlm. 1.

Kecamatan Sosa Julu dan Kecamatan Barumun Barat. Sehingga Kabupaten Padang Lawas memiliki 17 Kecamatan yaitu Kecamatan Sosopan, Ulu Barumun, Barumun, Barumun Selatan, Lubuk Barumun, Sosa, Batang Lubu Sutam, Hutaraja Tinggi, Huristak, Barumun Tengah, Aek Nabara Barumun, Sihapas Barumun, Barumun Baru, Ulu Sosa, Sosa Timur, Sosa Julu dan Barumun Barat.

Desa Hulim Kecamatan Sosopan merupakan lokasi peneliti meneliti. Luas wilayah Desa Hulim adalah seluas 5 Ha. Wilayah Sosopan merupakan area perkebunan.

Adapun perbatasan wilayah Desa Hulim adalah:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sosopan Julu
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banua Tonga
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sibualbuali
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sihaporas

b. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas berjumlah 225 KK. Jumlah penduduk di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas berjumlah 490 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

**Tabel IV.I
Keadaan Penduduk Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2020**

NO	Jumlah KK	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	KK	Laki-laki	313
2		Perempuan	177
Jlh	225		490

Sumber: Kantor Kepala Desa Hulim

c. Keadaan Ekonomi

Bila ditinjau dari mata pencaharian penduduk Desa Hulim dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Keadaan Mata Pencaharia DesaHulim Kecamatan Sosopan
Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

NO	Profesi	Jumlah (orang)	Persentase
1	Petani	220	52 %
2	Wiraswasta	17	2 %
3	Pekerja Bangunan	20	3 %
4	PNS	33	4 %
5	Honorer	42	5 %
6	Buruh	8	1 %
7	Tidak Bekerja	150	33 %
	Jumlah	490	100 %

Sumber: Kantor Kepala Desa Hulim

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian utama masyarakat Desa Hulim adalah mayoritas Petani/Pekebun.

d. Kondisi Pendidikan

Kemajuan suatu daerah itu biasanya dilihat dari sarana pendidikan dalam suatu daerah tersebut dan dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Bila ditinjau dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Hulim dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Hulim Kecamatan Sosopan
Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Tidak Tamat SD	315	75 %
2	SD	52	7 %
3	SLTP/Sederajat	30	8 %

4	SLTA/Sederajat	37	4 %
5	Diploma/Sarjana	56	6 %
	Jumlah	490	100 %

Sumber: Kantor Kepala Desa Hulim

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Hulim pada saat ini didominasi oleh masyarakat tidak tamat SD hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah penduduk yang tidak tamat sekolah Dasar.

e. Keadaan Keagamaan

Masyarakat Desa Hulim seluruhnya beragama Islam. Tempat peribadatan masyarakat Hulim adalah terdiri dari 1 Mesjid dan 3 Mushola, yang dimana Mesjid dan Mushola tersebut pembangunannya yang utama adalah swadaya dari masyarakat setempat, dan ada juga donasi ataupun bantuan dari luar. Di Desa Hulim juga ada 1 Madrasah Islamiyah.

2. Visi Misi Desa Hulim Kecamatan Sosopan

Visi: visi pembangunan Desa Hulim tersebut mengandung makna, bahwa pemerintah desa bersama masyarakat berkeinginan lima tahun kedepan kehidupannya lebih sejahtera, baik sejahtera lahir maupun batin.

Untuk mencapai keadaan sejahtera itu, diperlukan adanya pelayanan pemerintah yang baik (Demokrasi, Transparan, dan Berkepedulian) dengan dukungan seluruh elemen masyarakat terkait yang mau bekerja sama dan sama sama bekerja di segala lini, dengan semangat gotong royong dan kekeluargaan. Selain itu, demi mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan, maka diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas (Sehat, Cerdas dan Produktif). Tidak kalah pentingnya dari semua itu, mengoptimalkan pemanfaatan sumber

daya alam yang tersedia, juga pelestarian fungsi lingkungan, terhindar dari pencemaran dan juga menciptakan rasa aman dalam haknya serta kewajibannya sebagai warga masyarakat yaitu tidak pandang bulu (Berdiri sama tinggi duduk sama rendah) sesuai norma yang berlaku.

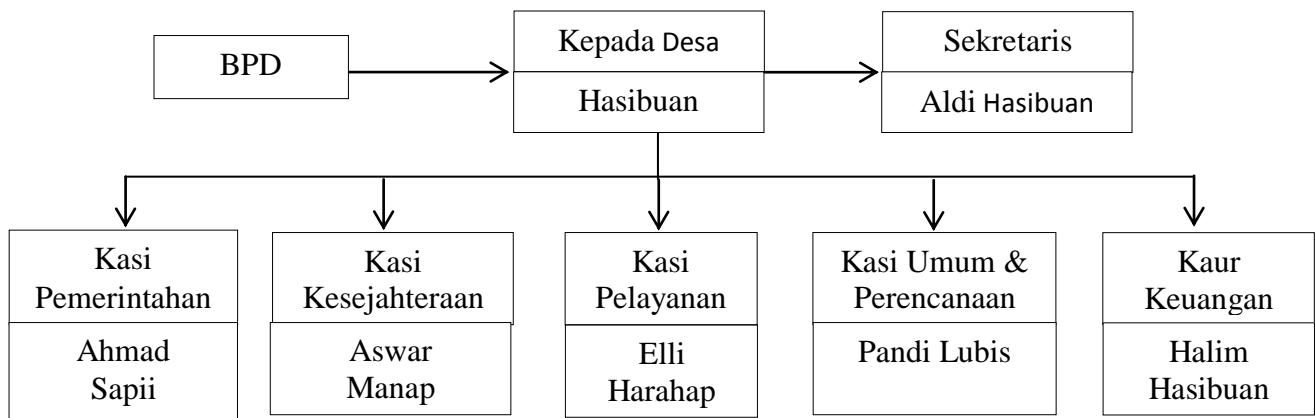
Menselaraskan nilai/norma adat dan ibadah yang menjadi kaidah masyarakat hukum adat sesuai amanah Pancasila dan UUD 1945.

Misi: Untuk mencapai visi tersebut diperlukan adanya kerjasama yang baik, baik dari pihak pemerintahan Desa dan dari elemen masyarakat serta warga masyarakat, yaitu:

- a. Jujur dalam berkeadilan dan adil dalam kejujuran.
- b. Berkarya nyata bukan berkarya kata.
- c. Menjemput, memanfaatkan dan menciptakan peluang bukan menunggu berpangku tangan.
- d. Mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi dan golongan.
- e. Bersedia memerima kritik dan saran dan akan mempertimbangkan dengan prasangka baik.

3. Struktur Organisasi Desa Hulim Kecamatan Sosopan

Gambar IV. I
Struktur Organisasi Desa Hulim Kecamatan Sosopan



B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Teknis Produksi Gula Aren Di Desa Hulim

Kondisi teknis produksi gula aren di Desa Hulim masih tergolong tradisional dengan pemanfaatan alat sederhana dan tenaga manual. Meskipun demikian, proses produksi tetap berjalan secara turun-temurun dan menjadi sumber pendapatan utama masyarakat. Diperlukan pelatihan teknis dan bantuan alat yang lebih modern untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 15 petani gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan mengelola gula aren merupakan sumber penghasilan pokok bagi sebagian masyarakat di Desa Hulim Kecamatan Sosopan.

a. Gula Aren Merupakan Penghasilan Pokok

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, dapat diketahui bahwa usaha pengolahan gula aren merupakan sumber penghasilan pokok bagi sebagian besar masyarakat Desa Hulim, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas. Aktivitas ini telah menjadi bagian dari kehidupan ekonomi warga secara turun-temurun dan tetap bertahan hingga kini sebagai salah satu tumpuan utama mata pencaharian.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Jalaluddin yang merupakan petani gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan mengatakan bahwa :

“Iya, mengolah gula aren adalah sumber penghasilan pokok kami. Hampir setiap hari kami menyadap nira dari pohon aren, kemudian diolah menjadi gula cetak. Hasil penjualannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, sekolah anak, dan keperluan rumah tangga.”

Hal ini senada dengan Bapak Maruli Hasibuan, Bapak Maruli Hasibuan juga merupakan petani gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan mengatakan:

“Iya, sudah sejak lama saya bergantung dari usaha gula aren. Setiap hari menyadap nira, lalu dimasak dan dijual ke pengepul. Hasilnya memang tidak besar, tapi cukup untuk kebutuhan sehari-hari.”

b. Permintaan Pasar Terhadap Gula Aren Saat Ini

permintaan pasar terhadap gula aren saat ini tergolong cukup tinggi dan berpeluang untuk terus meningkat, seiring meningkatnya tren konsumsi bahan alami dan kebutuhan industri makanan. bagi masyarakat desa hulim,

kondisi ini menjadi peluang untuk meningkatkan produksi, menjaga kualitas, dan memperluas jaringan pemasaran.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Amas hasibuan yang merupakan petani gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan mengatakan bahwa:

“Permintaan gula aren selalu meningkat,kenapa saya mengatakan itu karena berapa bungkus gula pun saya produksi gula arennya selalu habis”

Hal ini senada dengan Bapak Syahrul hasiuan, Bapak Syahrul hasibuan juga merupakan petani gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan mengatakan:

“Permintaan gula aren saat ini cukup tinggi, khususnya dari pasar tradisional dan pengepul di daerah sekitar. Setiap kali kami selesai produksi, gula langsung dibeli oleh tengkulak atau dibawa ke pasar. Kadang malah stok tidak cukup karena permintaan terus ada”

c. Siapa saja target konsumen dari produksi gula aren

Gula aren dari Desa Hulim memiliki jangkauan pasar yang tidak luas, karena penjualannya di pasar tardisional terdekat saja,serta digunakan dalam berbagai kebutuhan: konsumsi langsung, bahan industri rumahan, hingga kepasar.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Irfan harahap yang merupakan petani gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan mengatakan bahwa:

“Target konsumen utama kami adalah pedagang di pasar tradisional, terutama yang biasa menjual bahan-bahan dapur dan kue. Mereka membeli dalam jumlah banyak untuk dijual kembali.”

Hal ini senada dengan Bapak Sori aman, Bapak sori aman Hasibuan juga merupakan petani gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan mengatakan:

“Sebagian besar gula aren kami dijual ke pengepul atau pedagang lokal yang datang langsung ke rumah. Mereka kemudian menjualnya ke pasar tradisional atau ke luar daerah”.

d. Bagaimana strategi pemasaran yang digunakan untuk menjual gula aren

Strategi pemasaran gula aren di Desa Hulim masih bersifat tradisional dan sederhana, didominasi oleh penjualan langsung ke pengepul dan pasar tradisional. Namun, beberapa pelaku usaha mulai mengembangkan pendekatan semi-modern seperti kemasan menarik dan menjalin langganan tetap. Ke depan, pemasaran dapat lebih ditingkatkan melalui digital marketing, kerja sama koperasi, dan pelatihan branding produk.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ahmad yani yang merupakan petani gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan mengatakan bahwa:

“Biasanya saya jual langsung ke pengepul yang datang ke rumah. Mereka sudah langganan, jadi begitu gula jadi langsung diambil. Kami nggak perlu repot ke pasar.”

Hal ini senada dengan Bapak Aswar hasibuan, Bapak aswar Hasibuan juga merupakan petani gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan mengatakan:

“Saya jual sendiri ke pasar Sosopan seminggu sekali. Kalau langsung ke pasar, harganya bisa lebih bagus. Tapi memang perlu waktu dan tenaga lebih.”

e. Tantangan utama dalam pemasaran produk gula aren

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi masyarakat Desa Hulim dalam memasarkan produk gula aren, di antaranya terbatasnya akses ke pasar,keterbatasan kemasan dan brending,krndala infrastruktur dan transportasi.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Roni hasibuan yang merupakan petani gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan mengatakan bahwa:

“Belum ada bantuan promosi dari pemerintah. Jadi kami cuma jual ke langganan yang itu-itu saja, tidak bisa berkembang, dan Transportasi juga jadi masalah. Jalan rusak kalau musim hujan, susah bawa barang ke pasar atau kalau ada pesanan dari luar.”

Hal ini senada dengan Bapak kandeng hasibuan, Bapak kandeng hasibuan juga merupakan petani gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan mengatakan:

“Kami belum bisa bikin kemasan bagus karena kemasannya masih seperti dulu maih pakai kulit pohon pisang yang tua dan Pembeli dari luar kadang minta gula yang bersih dan ada labelnya. Kami nggak punya alatnya.”

f. Apakah ada pesaing utama

Secara umum, usaha gula aren di Desa Hulim belum menghadapi persaingan yang ketat secara langsung antar sesama pelaku usaha di dalam desa. Hal ini disebabkan oleh sifat produksi yang masih berskala kecil dan tradisional, serta sumber bahan baku (pohon aren) yang dikelola secara individu atau keluarga. Namun demikian, terdapat persaingan tidak langsung yang mulai dirasakan oleh sebagian produsen.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Sardemi hasibuan yang merupakan petani gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan mengatakan bahwa:

“Kalau di desa ini, kami sesama pembuat gula tidak saling bersaing. Semua punya pohon sendiri-sendiri. Yang penting kualitasnya bagus, pembeli pasti datang, tapi kadang gula dari desa lain masuk ke pasar sini dengan harga lebih murah. Itu agak berat buat kami.”

Hal ini senada dengan wawancara peneliti dengan bapak abadi hasibuan,bapak abadi hasibuan mengatakan:

“Kalau bicara pesaing, mungkin produk gula pasir pabrik juga bisa dianggap saingan, karena harganya lebih murah walaupun beda jenis, dan Pesaing berat itu kalau ada gula dari luar daerah seperti dari Mandailing Natal atau Riau yang masuk ke pasar, karena mereka bawa dalam jumlah banyak”

g. Bagaimana anda membedakan produk anda dari mereka

Pelaku usaha gula aren di Desa Hulim membedakan produknya melalui kualitas rasa, kemurnian bahan, kebersihan pengolahan, dan bentuk cetakan yang rapi. Sebagian juga menjaga loyalitas pelanggan dengan cara mempertahankan standar mutu dan tidak mencampur bahan lain.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Bapak syair harahap yang merupakan petani gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan mengatakan bahwa:

“Kami selalu buat gula yang baru, tidak disimpan lama. Jadi kalau dijual ke pasar, pembeli suka karena masih hangat dan warnanya bagus. Dan Gula saya bentuknya cetakan kecil-kecil, lebih mudah dipakai. Beda dengan yang lain yang bentuknya besar dan susah dipotong.”

Hal ini senadadengan hasil wawancara saya dengan bapak Rahmat hasibuan,bapak rahmat hasibuan mengatakan:

“Kalau saya, waktu masak dijaga betul apinya, supaya tidak gosong dan warnanya tetap bagus. Itu yang membedakan. Saya bersihkan cetakan dan tempat masaknya tiap hari. Jadi gula kelihatan bersih, tidak ada kotoran, dan pembeli percaya dengan produk saya”

h. Apa saja fasilitas dan peralatan produksi yang di miliki saat ini

Hasil wawancara menunjukkan bahwa fasilitas dan peralatan produksi gula aren di Desa Hulim masih bersifat tradisional dan sederhana, dengan sebagian besar peralatan dibuat secara manual atau menggunakan bahan-bahan alami dari lingkungan sekitar.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Bapak irfan hasibuan yang merupakan petani gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan mengatakan bahwa:

“Saya pakai kuali besar dari besi untuk masak nira, tungkunya dari batu bata dan tanah liat. Untuk kayu bakar saya ambil dari kebun, Ada ember penampung nira, saringan kain, sendok kayu besar buat ngaduk, dan cetakan dari batok kelapa. Semua alatnya masih manual.”

Hal ini senada dengan hasil wawancara saya dengan bapak maruli hasibuan,bapak maruli hasibuan mengatakan bahwa:

“Kami punya dapur khusus di belakang rumah, ada tungku dua buah, kuali, dan rak bambu tempat dinginkan gula sebelum dibungkus, Peralatannya sederhana, cuma kuali, sendok pengaduk, ayakan, dan cetakan dari kayu. Tidak ada mesin atau alat modern dan Kami punya tempat penampungan nira di kebun, pakai bambu. Di rumah ada tungku batu, satu kuali besar, dan cetakan cetak dari plastik bekas”

i. Bagaimana proses produksi gula aren setiap harinya

Proses produksi gula aren di Desa Hulim dilakukan secara rutin setiap hari dengan menggunakan cara tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun. Proses ini dimulai dari penyadapan nira pada pagi

hari, kemudian dilanjutkan dengan penyaringan dan perebusan nira hingga mengental. Setelah mencapai kekentalan tertentu, cairan nira dituangkan ke dalam cetakan untuk menjadi gula aren padat.

Seluruh tahapan produksi mulai dari penyadapan hingga pencetakan dilakukan secara manual tanpa bantuan mesin modern. Bahan bakar yang digunakan untuk memasak nira umumnya berupa kayu bakar, dan alat utama yang digunakan adalah kuali besar, tungku, serta cetakan dari bahan alami seperti batok kelapa atau kayu.

Meskipun teknologi yang digunakan masih sederhana, masyarakat tetap mampu menghasilkan gula aren yang berkualitas baik. Aktivitas ini dilakukan secara harian dan menjadi bagian dari rutinitas kerja keluarga, tergantung pada ketersediaan nira dan kondisi cuaca.

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan bapak aswar hasibuan sebagai peteni gula aren mengatakan bahwa:

“Setiap pagi saya ke kebun buat ambil nira dari pohon aren. Setelah itu nira disaring dan langsung dimasak di tungku sampai jadi gula, Nira ditampung dalam bambu atau ember, lalu disaring. Setelah itu dimasak dengan kayu bakar di kuali besar. Gula yang sudah matang langsung dicetak ke batok atau cetakan kayu”

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak sardemi sebagai peteni gula aren,bapak sademi mengatakan:

“setelah dicetak, gula didiamkan sampai dingin, baru dibungkus atau disimpan. Kalau stok cukup, langsung dijual ke pengepul atau dibawa ke pasar, emua proses masih manual. Saya sendiri yang masak dan cetak. Kadang dibantu istri kalau produksinya banyak”

j. Berapa kapasitas produksi bapak perrhari

Kapasitas produksi gula aren per hari di Desa Hulim cenderung bervariasi, tergantung pada beberapa faktor seperti jumlah pohon yang disadap, volume nira yang dihasilkan, kondisi cuaca, serta tenaga kerja yang terlibat. Dari hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar pelaku usaha menghasilkan gula aren antara belasan liter saja:

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Roni hasibuan yang merupakan petani gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan mengatakan bahwa:

“Kalau sekarang karena cuaca tidak menentu jadi hasil nira perhari kadang Cuma 15 sampai 20 liter saja tapi kadang juga bisa Cuma 10 literan apalagi sekarang banyak hewan yang suka merusak tampungan niranya mereka meminum dan membuang tampungannya”

Hal ini senada dengan petani gula aren yaitu bapak jalaluddin,bapak jalaluddin mengatakan:

“Hasil perhari saat ini menurun tapi anehnya kadang juga stabil itu mungkin karena suacanya karena saat ini kita tau cuaca tidak menentu kadang panas kadang hujan,hasil nira ini juga di tentukan oleh banyaknya pohon gula aren yang di sadap.”

k. Apakah bahan baku nira selalu tersedia sepanjang tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku usaha gula aren di Desa Hulim, bahan baku berupa nira pohon aren pada dasarnya tersedia sepanjang tahun, namun ketersediaannya tidak selalu stabil. Terdapat fluktuasi jumlah dan kualitas nira yang sangat dipengaruhi oleh musim dan cuaca. Pada musim kemarau, nira biasanya keluar dalam jumlah lebih

banyak, memiliki rasa lebih manis, dan cocok untuk produksi gula berkualitas tinggi. Sebaliknya, pada musim hujan, jumlah nira cenderung menurun, kandungan air lebih tinggi, dan kualitasnya kurang baik untuk dijadikan gula aren yang padat

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ahmad yani yang merupakan petani gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah saya udah 9 tahun jadi petani gula aren nira di desa hulim ini masih melimpah alhamdulillah tapi masalhanya tiap tahun hasilnya berkurang sih itu mungkin karena seringnya pohon nira itu di sadap tapi sebagian orang mengatakan itu karena setiap tahunnya kolong kaling dari pohon nira itu di olah jadi airnya tidak begitu banyak saat ini”

Hal ini senada dengan bapak irfan harahap sebagai petani gula aren di desa hulim bapak irfan harahap mengatakan bahwa:

“Bahan baku nira saat ini cukup melimpah tidak jauh beda dari tahun ke tahunnya hanya saja banyaknya pohon gula aren saat ini menjadi penentu banyak dan tidaknya gula aren yang dapat “

1. Apa tantangan utama dalam proses produksi

Proses produksi gula aren di Desa Hulim menghadapi berbagai tantangan yang bersifat teknis dan alamiah. Tantangan utama berasal dari faktor cuaca, kualitas bahan baku, serta keterbatasan sarana produksi. Pada musim hujan, aktivitas penyadapan menjadi lebih sulit dan berisiko karena pohon licin dan medan licin. Hal ini sering mengakibatkan tertundanya proses produksi. Selain itu, nira yang diperoleh pada kondisi cuaca buruk cenderung lebih encer atau cepat basi, sehingga tidak dapat diolah menjadi

gula yang berkualitas. Produksi juga terkendala oleh minimnya alat bantu modern, sehingga semua proses masih mengandalkan tenaga manual, mulai dari memasak, mengaduk, hingga mencetak.

Masalah lainnya adalah ketersediaan kayu bakar, yang mulai terbatas, serta proses memasak yang memakan waktu dan energi tinggi. Dengan demikian, tantangan utama dalam proses produksi gula aren lebih banyak berkaitan dengan faktor alam, keterbatasan teknologi, dan beban kerja manual yang tinggi.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Amas hasibuan yang merupakan petani gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan mengatakan bahwa:

“Kayu bakar makin susah dicari. Kalau tidak cukup kayu, masaknya jadi lama dan kualitas gula kurang bagus, kami masih pakai alat tradisional, jadi butuh waktu lama dan tenaga banyak. Kalau produksi banyak, sering kewalahan. Masalahnya saat nira tidak manis atau cepat basi. Kalau sudah basi, tidak bisa dipakai jadi gula”.

Hal ini senada dengan bapak Sori aman hasibuan sebagai petani gula aren bapak Sori aman hasibuan mengatakan:

“Kalau hujan, susah ambil nira karena pohon licin. Itu bahaya, bisa jatuh.tapi kami masih harus mengambilnya karena kalau tidak di ambil niranya pasti basi dan rusak”.

m. Apakah usaha gula aren ini layak dijadikan sebagai usaha di desa hulim

Berdasarkan hasil wawancara, observasi produksi, dan kondisi lingkungan di Desa Hulim, dapat disimpulkan bahwa usaha gula aren layak dijadikan sebagai usaha utama maupun sampingan oleh masyarakat desa.

Hal ini didukung oleh beberapa faktor penting, yaitu ketersediaan bahan baku,pengalaman dan keterampilan masyarakat,permintaan pasar yangstabil,sumber penghasilan pokok dan tambahan,biaya produksi yang relatif rendah.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Amas hasibuan yang merupakan petani gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan mengatakan bahwa:

“Menurut saya sangat layak. Soalnya hampir setiap keebun punya pohon aren. Kami bisa produksi tiap hari, walau alat masih sederhana, dan lagian Saya sudah jalani usaha ini bertahun-tahun dan hasilnya cukup buat kebutuhan sehari-hari. Bahkan bisa nabung sedikit”.

Hal ini senada dengan hasil wawancara saya dengan bapak maruli hasibuan yang berpropesi sebagai petani gula aren bapak maruli hasibuan mengatakan bahwa:

“Layak, karena bahan bakunya ada terus. Hanya saja kami butuh pasar yang lebih luas biar harganya bisa lebih bagus dan usaha ini bisa jalan terus. Walaupun kecil-kecilan, tapi tiap hari ada penghasilan. Lebih baik daripada tidak ada kerjaan”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pelaku usaha di Desa Hulim, dapat disimpulkan bahwa usaha gula aren dinilai layak untuk dijalankan dan dikembangkan di desa tersebut. Mayoritas responden menyatakan bahwa usaha ini:

- 1) Memiliki prospek yang menjanjikan, karena didukung oleh ketersediaan bahan baku yang melimpah (pohon aren tersebar di wilayah desa).

- 2) Mudah dijalankan oleh masyarakat lokal, karena telah menjadi kebiasaan turun-temurun yang tidak memerlukan keterampilan teknis tinggi.
- 3) Memberikan penghasilan harian, baik sebagai usaha utama maupun usaha tambahan, dan sangat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
- 4) Masih berpeluang dikembangkan, terutama dari segi alat produksi, kemasan, dan akses pasar yang lebih luas.
- 5) Fleksibel dan sesuai dengan pola hidup masyarakat desa, **karena** dapat dijalankan sambil mengurus kebun atau pekerjaan rumah tangga lainnya.

Dengan demikian, usaha gula aren sangat layak dijadikan sebagai sumber penghasilan utama maupun sampingan di Desa Hulim, dan berpotensi lebih besar apabila mendapat dukungan dalam bentuk pelatihan, peralatan, dan pengembangan pasar.

2. Aspek Ekonomi dan Keuangan Usaha Gula Aren Di Desa Hulim

Usaha gula aren di Desa Hulim memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Namun, untuk meningkatkan keberlanjutan dan profitabilitasnya, perlu adanya dukungan dalam hal akses permodalan, pelatihan manajemen keuangan, serta pengembangan pasar dan teknologi produksi.

a. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi menyoroti kontribusi usaha gula aren terhadap perekonomian masyarakat Desa Hulim:

- 1) Sumber Pendapatan Utama: Sebagian besar petani di Desa Hulim menggantungkan hidupnya dari produksi gula aren sebagai mata pencaharian utama.
- 2) Peluang Kerja Lokal: Usaha ini menciptakan lapangan kerja bagi warga, baik sebagai penderes, pengolah, maupun pengemas.
- 3) Peningkatan Daya Beli: Pendapatan dari usaha gula aren meningkatkan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan sehari-hari.
- 4) Dampak Terhadap UMKM: Produk gula aren sering dipasok ke pelaku UMKM, seperti produsen makanan olahan tradisional dan minuman herbal, sehingga memperkuat rantai ekonomi lokal.
- 5) Nilai Tambah Produk: Gula aren cetak dan gula semut memiliki nilai jual lebih tinggi, apalagi jika dikemas secara menarik dan dipasarkan sebagai produk organik.

b. Aspek Keuangan

Dalam aspek keuangan, beberapa poin penting dalam usaha gula aren di Desa Hulim meliputi:

1) Modal Usaha

Modal usaha pada usaha gula aren di Desa Hulim meliputi :

- a) Modal Awal: Biasanya berasal dari dana pribadi atau kelompok tani. Modal awal digunakan untuk membeli peralatan seperti wajan besar, cetakan, kayu bakar, dan alat pemanjat nira.
- b) Skala Kecil: Usaha dikelola secara tradisional dengan investasi awal yang relatif kecil (sekitar Rp5 juta–Rp15 juta).

2) Biaya Produksi

Modal usaha pada usaha gula aren di Desa Hulim meliputi :

- a) Biaya tetap: Peralatan produksi, cetakan, dan biaya pembuatan dapur produksi.
- b) Biaya variabel: Ongkos tenaga kerja, bahan bakar, air, dan biaya pengemasan.
- c) Rata-rata biaya produksi per 1 kg gula aren berkisar antara Rp5.000–Rp7.000, tergantung musim dan ketersediaan bahan baku.

3) Pendapatan dan Keuntungan

- a) Harga jual lokal: Sekitar Rp15.000–Rp17.000/kg untuk gula cetak, dan bisa lebih tinggi untuk gula semut.
- b) Keuntungan bersih: Dapat mencapai 30%–50% dari harga jual, tergantung efisiensi produksi dan pemasaran.

c. Akses Pembiayaan

Akses pembiayaan ini meliputi :

- 1) Beberapa pelaku usaha mulai mengakses pembiayaan dari koperasi, BUMDes, atau program bantuan pemerintah (seperti KUR atau dana desa).
- 2) Namun, masih ada keterbatasan literasi keuangan dan akses ke lembaga perbankan formal.

d. Risiko Keuangan

Adapun risiko keuangan pada pengolahan gula aren di Desa Hulim meliputi :

- 1) Fluktuasi harga: Dipengaruhi oleh musim, permintaan pasar, dan kompetitor dari daerah lain.
 - 2) Ketergantungan bahan baku: Jika cuaca buruk, produksi nira bisa menurun drastis, berdampak pada volume dan pendapatan.
3. Kondisi Pasar dan Identifikasi Strategi Pemasaran Yang Digunakan Dalam Usaha Gula Aren Di Desa Hulim

Pasar gula aren dari Desa Hulim cukup menjanjikan, baik secara lokal maupun luar daerah. Namun, agar dapat meningkatkan nilai ekonomi, petani dan pelaku usaha harus mulai menerapkan strategi pemasaran modern seperti branding, digital marketing, dan perluasan jaringan distribusi. Dukungan pelatihan dan fasilitasi pemasaran dari pemerintah atau lembaga terkait sangat diperlukan.

a. Kondisi Pasar

Kondisi pasar menggambarkan situasi permintaan dan distribusi produk gula aren dari Desa Hulim, baik dalam lingkup lokal maupun luar daerah:

- 1) Permintaan Pasar
 - a) Stabil dan Cenderung Meningkat: Gula aren banyak dicari untuk kebutuhan rumah tangga, UMKM makanan tradisional, minuman herbal, hingga produk ekspor (gula semut organik).
 - b) Konsumen Utama: Pedagang pasar tradisional, pelaku UMKM (seperti produsen dodol, kue tradisional), dan pengepul lokal.

c) Pasar Potensial: Toko oleh-oleh, pasar swalayan lokal, serta pasar daring (online marketplace) untuk produk organik.

2) Persaingan Pasar

a) Tingkat persaingan sedang hingga tinggi: Terdapat pesaing dari desa atau daerah lain yang juga memproduksi gula aren.

b) Keunggulan Produk Desa Hulim: Kualitas nira yang masih alami, tanpa bahan kimia, serta cita rasa khas

b. Kelemahan Pasar Saat Ini

1) Masih bergantung pada pengepul: Petani menjual langsung ke tengkulak dengan harga yang cenderung rendah.

2) Minimnya branding dan kemasan: Sebagian besar gula aren dijual curah atau tanpa label, sehingga sulit bersaing di pasar modern.

3) Kurangnya promosi: Promosi masih terbatas dari mulut ke mulut atau relasi pribadi.

4. Strategi Pemasaran yang Digunakan

Beberapa strategi pemasaran yang telah dan bisa dikembangkan oleh pelaku usaha gula aren di Desa Hulim:

a. Strategi Tradisional (Saat Ini)

1) Penjualan Langsung ke Pengepul: Petani menjual hasil produksi ke pengepul lokal untuk distribusi lebih lanjut.

2) Pemasaran Lokal: Dijual di pasar tradisional dan warung sekitar desa.

3) Rekomendasi dari Mulut ke Mulut: Andalkan jaringan sosial dan kepercayaan antar pembeli.

b. Strategi Pemasaran yang Disarankan / Mulai Berkembang

- 1) Labelisasi dan Branding: Pemberian merek lokal seperti "Gula Aren Hulim Asli" untuk membedakan dari produk lain.
- 2) Pemanfaatan Media Sosial: Promosi melalui WhatsApp, Facebook, dan Instagram mulai dilakukan oleh generasi muda petani.
- 3) Kerjasama dengan UMKM dan Toko Oleh-oleh: Memperluas pasar ke toko oleh-oleh dan usaha makanan berbahan dasar gula aren.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Teknis Produksi Gula Aren di Desa Hulim

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa proses produksi gula aren di Desa Hulim masih dilakukan secara tradisional dengan menggunakan alat dan metode warisan turun-temurun. Proses penyadapan dilakukan setiap pagi hari menggunakan bambu atau wadah plastik, kemudian nira disaring dan dimasak di atas tungku dengan bahan bakar kayu.

Peralatan yang digunakan antara lain kuali besar, sendok kayu pengaduk, saringan kain, serta cetakan yang terbuat dari batok kelapa atau plastik. Proses memasak membutuhkan waktu sekitar 2 hingga 4 jam hingga nira mengental dan dapat dicetak menjadi gula padat.

Keterbatasan teknologi menjadi kendala dalam proses produksi. Tidak adanya alat modern menyebabkan proses berlangsung lambat, membutuhkan tenaga manual, dan kadang menghasilkan kualitas gula yang tidak konsisten. Selain itu, cuaca juga menjadi faktor yang memengaruhi produktivitas; saat musim hujan, kegiatan penyadapan dan pengolahan cenderung terhambat.

Meskipun demikian, masyarakat tetap mempertahankan cara ini karena sudah terbiasa dan tidak membutuhkan modal besar. Hal ini menunjukkan bahwa aspek teknis produksi cukup memadai namun masih memiliki ruang besar untuk perbaikan dan efisiensi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Jama'ah yang meneliti usaha rumah tangga gula aren di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Penelitian tersebut menyatakan bahwa keterbatasan bahan baku dan teknologi produksi yang masih sederhana menjadi penyebab utama usaha tidak layak secara finansial, karena tidak mampu bersaing dalam hal kuantitas dan kualitas produk.

Selain itu, penelitian Putri Novalisa Hasibuan yang juga dilakukan di Desa Hulim menemukan bahwa meskipun pengolahan gula aren memberikan peningkatan pendapatan masyarakat, pengolahan masih dilakukan secara konvensional. Ini menunjukkan bahwa belum ada perubahan signifikan dalam aspek teknis meskipun potensi ekonominya tinggi.

2. Aspek Ekonomi dan Keuangan Usaha Gula Aren di Desa Hulim

Dari segi ekonomi, usaha gula aren memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan masyarakat Desa Hulim. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pelaku usaha menyatakan bahwa pengolahan gula aren merupakan sumber penghasilan utama yang menopang kebutuhan sehari-hari, seperti makan, pendidikan anak, dan biaya rumah tangga lainnya.

Produksi gula aren dilakukan hampir setiap hari dengan kapasitas rata-rata berkisar antara 8 hingga 20 bungkus per minggu, tergantung musim dan

jumlah pohon yang disadap. Harga jual gula aren bervariasi antara Rp 55.000 hingga Rp 60.000 per bungkus, tergantung kualitas dan permintaan pasar.

Dari segi biaya, produksi gula aren relatif rendah karena tidak membutuhkan bahan baku tambahan selain nira dan kayu bakar. Namun demikian, keuntungan bersih yang diperoleh masih terbatas karena keterbatasan akses modal dan pemasaran. Masyarakat umumnya menjual gula ke pengepul dengan harga tetap, sehingga tidak memiliki kontrol harga yang optimal.

Secara keseluruhan, usaha gula aren dinilai layak secara ekonomi karena mampu menghasilkan pendapatan harian yang stabil dan tidak memerlukan modal besar. Namun pengembangan usaha dari segi manajemen keuangan, pembukuan sederhana, dan akses modal usaha masih diperlukan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri Novalisa Hasibuan (2019) yang juga dilakukan di Desa Hulim. Ia menyimpulkan bahwa produksi gula aren oleh masyarakat sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, di mana kebutuhan ekonomi rumah tangga dapat terpenuhi melalui hasil dari penjualan gula aren.

Selain itu, penelitian Yanti Saleh (2014) di Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih pengrajin gula aren mencapai lebih dari Rp1.395.000 per bulan. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha gula aren berpotensi sebagai usaha yang menguntungkan jika dikelola dengan baik.

3. Kondisi Pasar dan Identifikasi Strategi Pemasaran yang Digunakan

Kondisi pasar untuk produk gula aren di Desa Hulim tergolong stabil.

Gula aren banyak diminati oleh pedagang pasar tradisional, pengepul, rumah tangga, hingga pelaku UMKM di daerah sekitar. Bahkan sebagian produk dipasarkan ke luar daerah seperti Padangsidempuan, Rantau Prapat, dan Medan.

Strategi pemasaran yang digunakan pelaku usaha masih sangat sederhana. Sebagian besar masih mengandalkan:

- a. Penjualan langsung ke pengepul yang datang ke rumah.
- b. Menjual ke pasar tradisional lokal secara mingguan.
- c. Promosi dari mulut ke mulut antar pelanggan.
- d. Sebagian kecil pelaku usaha mulai memanfaatkan media sosial seperti

WhatsApp dan Facebook untuk memasarkan produknya.

Namun demikian, masih banyak pelaku usaha yang belum memahami pentingnya branding, kemasan menarik, serta strategi promosi yang lebih luas. Beberapa tantangan pemasaran meliputi: keterbatasan akses ke pasar modern, ketergantungan pada tengkulak, dan belum adanya koperasi atau kelompok usaha bersama yang bisa menaikkan posisi tawar petani gula aren.

Meskipun masih sederhana, strategi pemasaran yang digunakan saat ini cukup efektif dalam menjaga alur distribusi produk. Namun untuk meningkatkan nilai jual dan daya saing, dibutuhkan penguatan dalam aspek pemasaran, kemasan, dan akses pasar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yunita Situmorang (2016) yang meneliti rantai distribusi dan efisiensi usaha gula aren di Kabupaten

Temanggung. Ia menyatakan bahwa keterbatasan promosi, minimnya informasi pasar, dan ketergantungan pada tengkulak menjadi penghambat utama dalam meningkatkan pendapatan petani gula aren. Selain itu, penelitian Jama'ah (2019) juga menunjukkan bahwa pengrajin gula aren menghadapi kesulitan dalam menjangkau pasar yang lebih luas karena keterbatasan branding, jaringan distribusi, dan akses informasi harga. Strategi pemasaran masih mengandalkan relasi pribadi dan lokasi penjualan terbatas, sama seperti yang ditemukan di Desa Hulim.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dan cakupan penelitian, antara lain:

1. Cakupan Wilayah Terbatas

Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Hulim, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara menyeluruh untuk wilayah lain yang juga memiliki usaha gula aren dengan karakteristik yang berbeda.

2. Jumlah Responden Terbatas

Jumlah informan atau responden dalam penelitian ini dibatasi hanya sebanyak 15 orang pengusaha gula aren yang dipilih secara purposive. Hal ini dapat membatasi keberagaman perspektif yang seharusnya bisa diperoleh dari populasi yang lebih luas.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga memungkinkan adanya data yang kurang tergali secara mendalam, terutama pada aspek keuangan yang sensitif dan bersifat pribadi.

4. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Karena menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pemahaman naratif dan tidak menyajikan analisis kuantitatif yang mendalam seperti analisis rasio keuangan, perhitungan ROI, atau NPV secara komprehensif.

5. Keterbatasan Akses Teknologi dan Informasi

Beberapa pelaku usaha gula aren di Desa Hulim masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan teknologi dan pemasaran digital. Hal ini membuat data yang diperoleh mengenai potensi pengembangan pasar dan inovasi produksi kurang optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian terhadap pengrajin gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara teknis usaha pengolahan gula aren di Desa Hulim masih dilaksanakan secara sederhana, terlihat dari alat perlengkapan yang digunakan masih manual. secara teknis, proses produksi masih bersifat tradisional dan belum memanfaatkan teknologi modern, sehingga mempengaruhi efisiensi dan kualitas produk.
2. Dari sisi ekonomi dan keuangan, usaha ini masih tergolong skala kecil dengan modal terbatas dan keuntungan yang bervariasi, namun tetap menjadi sumber penghasilan utama masyarakat. usaha gula aren di Desa Hulim dinilai *layak untuk dikembangkan* dengan catatan diperlukan dukungan dalam bentuk pelatihan teknis, akses permodalan, dan strategi pemasaran modern untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kondisi pasar gula aren di Desa Hulim tergolong stabil dan memiliki prospek yang cukup baik. Permintaan terhadap gula aren tetap ada sepanjang tahun, baik dari pengepul lokal, pedagang pasar tradisional, maupun konsumen rumah tangga dan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa produk gula aren masih memiliki nilai jual dan dibutuhkan oleh berbagai segmen pasar. Namun demikian,

strategi pemasaran yang digunakan oleh pelaku usaha masih bersifat tradisional dan sederhana. Sebagian besar masyarakat menjual produk secara langsung ke pengepul tanpa diferensiasi harga, tanpa kemasan yang menarik, serta tanpa promosi berbasis digital.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran berikut:

1. Peningkatan Teknologi Produksi

Diharapkan pelaku usaha dapat mengadopsi teknologi produksi yang lebih efisien untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi serta menekan biaya.

2. Penguatan Manajemen Usaha

Perlu adanya pelatihan manajemen usaha kecil menengah (UKM) agar pelaku usaha memiliki pemahaman lebih baik dalam pengelolaan keuangan, pemasaran, dan produksi.

3. Diversifikasi Produk

Pengembangan produk turunan dari gula aren seperti gula semut, sirup aren, atau gula cair dapat menjadi peluang usaha baru dan meningkatkan nilai tambah.

4. Peran Pemerintah dan Lembaga Terkait

Pemerintah daerah serta dinas terkait diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, akses permodalan, serta fasilitasi pemasaran untuk mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan usaha gula aren di Desa Hulim.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin Hamdi, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017

Alam, S., & Baco, D. 2004. *Peluang Pengembangan dan Pemanfaatan Tanaman Aren di Sulawesi Selatan. Pengembangan Tanaman Aren*. Prosiding Seminar Nasional Aren. Tondano. Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain (Vol. 9, pp. 15-21).

Aliudin, Sariyoga, Setiawan, Anggraeni, Dian. 2011. Efisiensi Dan Pendapatan Usaha Gula Aren Cetak (Kasus Pada Perajin Gula Aren Cetak Di Desa Cimenga, Kecamatan Cijaku, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten). *Jurnal Agro Ekonomi*, 29(1): 73-85.

Anandhiyah Intan Prabandari. 2018. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani Gula Kelapa Desa Pengalusun Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*”. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ariandi, 2016, Pengenalan Enzim Amilase (Alpha-Amylase) Dan Reaksi Enzimatisnya Menghidrolisis Amilosa Pati Menjadi Glukosa, *Jurnal Dinamika*, , halaman 74-82, Vol. 07. No. 1, ISSN 2087 – 7889

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai, Indikator Ekonomi Kabupaten Sinjai 2016

Dwi septi haryani, Kualitas Layanan& Harga Terhadap Nilai Pelanggan (CV.Azka Pustaka, 2022), hlm. 7

Ersya Haryanti, Raden Rijanto, *Pengaruh volume penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (Studi kasus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023)*, *Jurnal EMA* Vol. 2, No. 3, Agustus 202.

Farida Yulianti, Lamsah, dkk, Manajemen Pemasaran (Banjarmasin: CV. Budi Utama, 2019).

Fitri Yuroh. 2018. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Dan Produktivitas Agroindustri Gula Kelapa Di Kabupaten Pangandaran”. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 2018. 4. Fakultas Pertanian, Universitas Galuh.

Hardana Ali. dkk, Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner, 2022, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Hardana, Ali, Jafar Nasution, and Arti Damisa. "Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung pada PT. BSI Cabang Padangsidimpuan." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7.2 2022.

Hardana, Ali, Nurhalimah Nurhalimah, and Sulaiman Efendi. "Analisis ekonomi makro dan pengaruhnya terhadap kemiskinan (studi pada pemerintah kabupaten tapanuli selatan)." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1.4 (2022).

Hardana, Ali. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Di Kota Padangsidimpuan Dan Kabupaten Tapanuli Selatan." *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 4.1 2018.

Hasibuan, D. Y. (2020). *Analisis pendapatan usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Angkola Selatan: studi kasus Desa Gunung Baringin Mosa Jae* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

Hasibuan, Duma Yanti. *Analisis Pendapatan usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Angkola Selatan: studi kasus Desa Gunung Baringin Mosa Jae*. 2020. PhD Thesis. IAIN Padangsidimpuan.

Hasibuan, Duma Yanti. *Analisis pendapatan usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Angkola Selatan: studi kasus Desa Gunung Baringin Mosa Jae*. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2020.

Husein Umar, Studi Kelayakan Bisnis, (edisi 3 revisi: Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2005).

Ibnu Bandaharo Harahap, Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah,(IAIN Padangsidimpuan, 2021).

Irda Yanti Musyawarah, "Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Ibu Bagas Di Kecamatan Mamuju" 1, no. 1 (2022).

Ismail Suardi Wekke. dkk, Metode Penelitian Sosial, (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, Oktober 2019).

Jama'ah, Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Kelayakan Usaha Rumah Tangga Gula Aren (Studi Kasus : Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat), Skripsi, (Medan: Universitas Medan Area, 2019).

Kasmir dan Jafkar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Edisi Revisi:Jakarta :

- Prenadamedia Group, 2012).
- Kasmir dan Jakfar, Studi Kelayakan Bisnis, (Edisi Pertama:Jakarta : Prenadamedia, 2003).
- M.Yacob Ibrahim,M.M.,*Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998).
- Mamik, Metodologi Kualitatif, (Pondok Jati Taman Sidarjo: Zifatama Publisher, 2015).
- Mariati Rita, "Potensi Produksi Dan Prospek Pengembangan Tanaman Aren Di Kalimantan Timur," Jurnal Arifor, Vol. 3, No. 2 (2013).
- Mirawati Kakambong, „Pengaruh Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Di Kedai Kopi 14“, Vol.1,No.4 (2020).
- Mugiono, dkk., Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan dan Produktivitas Agroindustri Gula Kelapa di Kabupaten Pangandaran. 2014.
- Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014.
- N. Ahmad, Peran Gula Aren dalam Pengembangan Ekonomi Pedesaan, *dalam Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, vol. 15, no. 2 2018.
- N.Gregory Mankiw, Pengantar Ekonomi Mikro, (Edisi Ketiga: Jakarta: Salemba Empat, 2006).
- Nasser Abdul. dkk, *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Puskesmas Marancar Udk Kabupaten Tapanuli Selatan*, 2017, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidiimpuan.
- Rezki Azmi, *Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi*, *Jurnal Garuda Pengabdian Keapada Masyarakat*, vol. 1, no. 1(maret 2023).
- Sadono Sukirno, pengantar teori mikroekonomi (Edisi ketiga: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).
- Shafira Kharina, Lily Fauzia dan Iskandarini, *Analisis Kelayakan Usaha Gula Aren Studi Kasus: Desa Mancang, Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat*
- Siregar, I. H. (2023). *Anaasis studi kelayakan bisnis pada usaha laundry di A*

Family Laundry Kelurahan Sihitang Kecamatan Sidimpuan Tenggara(Doctoral dissertation, UIN Syah Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan)

Siregar, Inda Handayani. *Analisis studi kelayakan bisnis pada usaha laundry di A Family Laundry Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.* Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023.

Siregar, Inda Handayani. *Analisis studi kelayakan bisnis pada usaha laundry di A Family Laundry Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.* 2023. PhD Thesis. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Siregar, N. (2023). *Model pengembangan usaha mikro kecil Gula Semut Aren Sipirok dengan pendekatan analytical network process* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

Siregar, Nurhidayah. *Model pengembangan usaha mikro kecil Gula Semut Aren Sipirok dengan pendekatan analytical network process.* 2023. PhD Thesis. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Situmorang, J. (2017). *Analisis kelayakan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Padangsidimpuan dalam mengakses pembiayaan di Bank Syariah* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

Situmorang, Julkarnain. *Analisis kelayakan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Padangsidimpuan dalam mengakses pembiayaan di Bank Syariah.* Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2017.

Situmorang, Julkarnain. *Analisis kelayakan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Padangsidimpuan dalam mengakses pembiayaan di Bank Syariah.* 2017. PhD Thesis. IAIN Padangsidimpuan.

Sudrajat. A, Studi Pengembangan Produk Gula Aren, *Jurnal Agroindustri*, Volume 18 No.2, 2022,

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018).

Suherman Rosyidi, pengantar teori Ekonomi (Edisi Revisi: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

Sunanto dan Hatta, *Aren Budidaya Dan Multiguna* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018).

Yusria Wa Ode , Sitti Kurniansi, Analisis Biaya dan Pendapatan Pengolahan Gula Aren di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka, 2015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- | | | |
|--------------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Adamansah Pulungan |
| 2. NIM | : | 2040200116 |
| 3. Jenis Kelamin | : | Laki-Laki |
| 4. Tempat, Tanggal Lahir | : | Hulim, 15 November 2001 |
| 5. Anak Ke | : | 4 (Empat) |
| 6. Kewarganegaraan | : | Indonesia |
| 7. Status | : | Pelajar |
| 8. Agama | : | Islam |
| 9. Alamat Lengkap | : | Desa Hulim, Kecamatan Sosopan,
Kabupaten Padang Lawas, Provinsi
Sumatera Utara |
| 10. Tel.Hp | : | 0831-5272-5785 |
| 11. Email | : | adamansapulungan15@gmail.com |

II. IDENTITAS ORANGTUA

- | | | | |
|---------|--------------|---|----------------------|
| 1. Ayah | a. Nama | : | Jala Luddin Pulungan |
| | b. Pekerjaan | : | Petani/Pekebun |
| | c. Alamat | : | Hulim |
| | d. Telp/Hp | : | 085358733788 |
| 2. Ibu | a. Nama | : | Samsidar |
| | b. Pekerjaan | : | Petani/Pekebun |
| | c. Alamat | : | Hulim |
| | d. Telp/Hp | : | 085358733788 |

III. PENDIDIKAN

- | | |
|-------------------------|-------------------------|
| 1. SD : SDN 0302 Hulim | Tamat Tahun : 2008-2014 |
| 2. SMP : SMPN 1 Sosopan | Tahun Tamat : 2014-2017 |
| 3. SMA : SMAN | |

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Bapak Dahrul Hasibuan



Wawancara Dengan Bapak Maruli Hasibuan



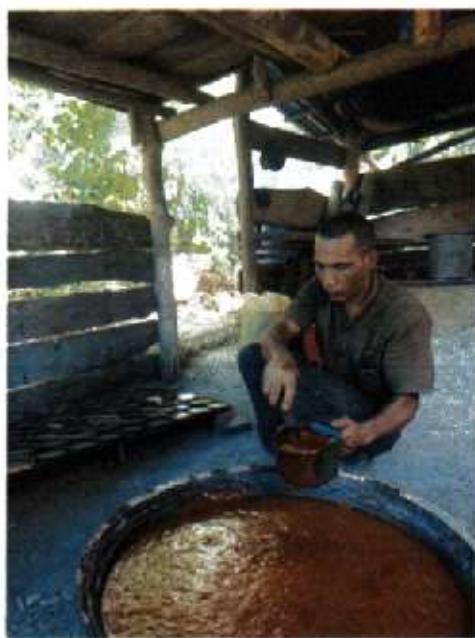
Wawancara Dengan Ibu Romin Siregar



Wawancara Dengan Bapak Wildan Hasibuan



Proses Pengemasan Gula Aren



Proses Pencetakan Gula Aren



Foto Plakat Penjualan Gula Aren di Desa Hulim



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1632 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/06/2025

07 Juni 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Kepala Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padanglawas.

Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Adamansah
NIM : 2040200116
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Kelayakan Usaha Gula Aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padanglawas**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isla



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN SOSOPAN
DESA HULIM**

Kode Pos : 22762

Nomor : 029 /2011-KD/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Hulim, 15 Juli 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
di-

Tempat

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahnad Addary Padangsmpuan Nomor : 1632/Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/06/2025 perihal mohon izin riset, maka dengan ini kami memberikan izin untuk pengambilan data kepada yang tersebut dibawah ini:

Nama : Adamansah Pulungan
NIM : 2040200116
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Penelitian : Analisis Kelayakan Usaha Gula Aren Di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Kepala Desa Hulim

HASIBUAN